

**PENERAPAN METODE *TIKRAR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30
SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME NGIMBANG-
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM. 200101110167



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENERAPAN METODE *TIKRAR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30
SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME NGIMBANG-
LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM. 200101110167



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
JUZ 30 SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME
NGIMBANG-LAMONGAN**

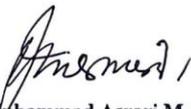
Oleh :

Julina Maula Sofya Ayuningrum

NIM. 200101110167

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang


Multahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN LEMBAR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julina Maula Sofiya Ayuningrum
NIM : 200101110167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz
30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-
Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diberitakan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam Tugas Akhir Skripsi ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Februari 2024

format saya,

Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM.200101110167

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ
30 SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME NGIMBANG-
LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Julina Maula Sofiya Ayuningrum (200101110167)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Maret 2024
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Penguji

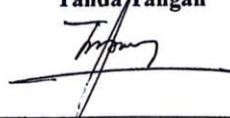
Tanda Tangan

Ketua Penguji Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP.196608251994031002

:



Sekretaris

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

:

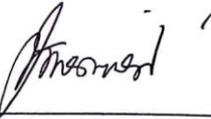


Pembimbing

Dr.H.Muhammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031001

:

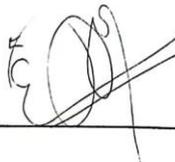


Penguji

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

:



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Dr.H. Muhammad Asrori,M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 27 Februari 2024

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Julina Maula Sofiya Ayuningrum

Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi dalam segi isi, bahasa, Teknik penulisan, dan setelah membaca secara keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

Nama : Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM : 2001011110167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasannya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian ini, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 27 Februari 2024
Dosen Pembimbing,



Dr.H. Muhammad Asrori,M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, yang telah mengakrunkai nikmat berupa rahmat, hidayah taufiq dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dan mengajarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam, maka selesai lah tugas akhir penelitian skripsi ini sebagai salah bentuk indikator keberhasilan dalam pendidikan formal untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu peneliti mempersembahkan dengan tulus dan ikhlas hasil penelitian skripsi ini kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi sebagai berikut :

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Marto dan Ibu Jaining, yang telah memberikan dukungan penuh dari segi doa dan materi, sehingga saya dapat bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakak kandung perempuan saya Sundari,Amd yang selalu memberikan semangat dan doa setiap waktu saya kuliah.
3. Kakak Ipar saya Sulasno yang selalu support saya dan selalu ada setiap saya mau pulang lamongan atau jemput dari terminal landungsari.
4. Bapak Mujtahid,M.Ag, selaku Dosen Wali penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah membimbing, memberi saran dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih atas jerih payah yang telah diluangkan, kekuatan mental dan batin dalam menghadapi situasi dan

kondisi yang sulit. Semoga dirimu kelak menjadi seseorang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama, dan semoga cita-citamu sebagai salah satu bagian dari Kemnterian Agama RI tercapai.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Menurut tafsir Al-Azhar ayat di atas bermakna: “Dengan susun kalimat Falaulaa, yang berarti diangkat naiknya, maka Tuhan telah menganjurkan pembahagian tugas. Seluruh orang yang beriman diwajibkan berjihad dan diwajibkan pergi berperang menurut kesanggupan masing-masing, baik secara ringan ataupun secara berat. (Q.S AL-Mujadilah:122)¹

¹ Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., yang maha pengasih lagi maha penyayang, tuhan semesta alam, sang pemilik dunia dan akhirat, dan tiada lupa dengan kehendaknya. Shalawat serta salam tetap kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, para tabi'in, dan pengikutnya hingga di hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah dalam bentuk skripsi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan. Ngimbang-Lamongan”.

Selama menulis skripsi ini, tidak sedikit hambatan ataupun kesulitan yang dialami penulis. Tetapi, karena dimudahkan yang diberikan petunjuk oleh Allah swt., dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga kesulitan dapat diatas, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat.

Dalam penelitian tugas akhir skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

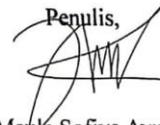
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid,M.Ag, selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid,M.Ag, selaku Dosen Wali penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Abah Yai Dr.H. Muhammad M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, pencerahan dan motivasi selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kusnadi (Ketua) Dan ustadz atau ustadzah dan adik-adik santri TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme yang telah bersedia menjadi narasumber guna terselesaikan penelitian ini.

Dengan terselesainya laporan skripsi yang ini, harapannya ilmu sudah diperoleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis mengahrapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan waktu yang akan datang.

Malang, 27 Februari 2024

Penulis,



Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM.200101110167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0543 n/U/1987 yang dipaparkan dibawah ini :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
	Jim	J	Je
	H a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_ ' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN LEMBARAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Penelitian.....	12
G. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Metode TIKRAR.....	14
2. Tahapan Penerapan Metode TIKRAR.....	15
3. Jenis Metode TIKRAR.....	17
4. Tujuan dan Manfaat Metode TIKRAR.....	19
5. Menghafal Al-Qur'an.....	21
6. Macam-Macam Menghafal Al-Qur'an.....	22
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode TIKRAR.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data.....	57
1. Sejarah TPQ Roudhotul Qur'an.....	57
2. Visi,Misi, Tujuan TPQ Roudhotul Qur'an	58
3. Kepengurusan dan Pengajar TPQ Roudhotul Qur'an	59
4. Santri TPQ Roudhotul Qur'an	61
5. Sarana dan Prasarana TPQ Roudhotul Qur'an.....	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	65
2. Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	83
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	88
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	95
B. Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	103
C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi dalam Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.....	104
BAB VI PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Instrument Wawancara	39
Tabel 3.2 Instrument Observasi	40
Tabel 3.3 Instrument Observasi Penerapan Metode TIKRAR	43
Tabel 3.4 Instrument Observasi Penerapan Metode TIKRAR	42
Tabel 4.1 Data Kepengurusan	60
Tabel 4.2 Data Pengajar	61
Tabel 4.3 Data Santri Tahfidz	62
Tabel 4.4 Data Santri Jilid 1 hingga 3.....	64
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.6 Proses Penerapan Metode TIKRAR Guru.	71
Tabel 4.7 Proses Penerapan Metode TIKRAR Santri	77
Tabel 4.8 Efektivitas Metode TIKRAR Diterapkan Santri.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Langkah-langkah	53
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara.....	144
Lampiran 2 Hasil Observasi	146
Lampiran 3 Sampel Penelitian	147
Lampiran 4 Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Juzamma	148
Lampiran 5 Jilid 1 sampai 6	149
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	151
Lampiran 7 Surat Kepengurusan TPQ	152
Lampiran 8 Kartu Setoran Juz 30	153
Lampiran 9 Surat Keterangan Bimbingan	154
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Kampus	155
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian TPQ	156
Lampiran 12 Sertifikat Plagiarisme	157
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	159

ABSTRAK

Julina Maula Sofiya Ayuningrum. 2024. Penerapan Metode *Tikrar* Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr.H. Muhammad Asrori,M.Ag

Kata Kunci : Penerapan, Metode *Tikrar*, Meningkatkan hafalan.

Ilmu Al-Qur'an jadi pusat perhatian seluruh dunia, bahkan ada hal baru yang telah dijabarkan pada kitab Al-Qur'an, bahkan ada negara yang unggul dan menyukai ketika meneliti Al-Qur'an untuk mempertahankan karya ilmiahnya. Selama melakukan aktivitas saat membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar buat kejiwaan manusia bahkan bisa mempengaruhi suara bahkan daya ingat atau otaknya. Membaca Al-Qur'an langkah utama sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif. Biasanya penelitian kualitatif disebut penelitian kualitatif naturalistic, oleh sebab itu penelitian ini dikerjakan secara riil dan alamiah. Penelitian ini dibuat untuk mencari sebuah informasi yang lebih dalam, mencari data yang terlihat, dan sumber informasi. Dalam penelitian ini tidak diharuskan untuk memakai simpulan bahkan gagasan selama meneliti. Ketika penelitian seorang peneliti sebagai kunci instrument Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan, yang lebih umumnya dikatakan sebagai Tindakan adanya sebuah metode.

Melalui penerapan metode *tikrar* yang telah diterapkan, penerapan metode *tikrar* di TPQ Roudhotul Qur'an yang bervariasi, peneliti telah melihat secara langsung yang diperkuat oleh narasumber penelitian. Dalam efektivitas metode *tikrar* yang baik dan efektif, hal ini berpengaruh pada penambahan hafalan. Faktor pendukung santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka akan lancar untuk menghafal, faktor penghambat kurangnya dukungan dari orang tua.

ABSTRACT

Julina Maula Sofiya Ayuningrum. 2024. Application of the Tikrar Method in Improving the Memorization of Juz 30 Santri at TPQ Roudhotul Qur'an Cerme Ngimbang-Lamongan Village. Islamic Religious Education Study Program. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr.H. Muhammad Asrori, M.Ag

Keywords : Application, *Tikrar* Method, Improving memorization.

Qur'anic science is the center of attention throughout the world, there are even new things that have been described in the book of the Qur'an, even there are countries that excel and like when researching the Qur'an to defend their scientific work. During activities while reading the Qur'an has a great influence on the human psyche and can even affect the voice and even memory or brain. Reading the Qur'an is the main step before interacting with the Qur'an.

The research approach is qualitative research. Usually qualitative research is called naturalistic qualitative research, therefore this research is done in a real and natural way. This research is made to find a deeper information, find visible data, and sources of information. In this research it is not required to use conclusions or even ideas while researching. When researching a researcher as the key instrument Implementation can be interpreted as implementation, which is more commonly said to be the action of a method.

Through the application of the Tikrar method that has been applied, the application of the Tikrar method at TPQ Roudhotul Qur'an varies, the researcher has seen firsthand which is reinforced by the research sources. In the effectiveness of a good and effective pledge method, this affects the addition of memorization. Supporting factors for students who can already read the Qur'an will be smooth for memorization, inhibiting factors are the lack of support from parents.

مستخلص البحث

جولينا مولا صوفيا أيونينجروم 2024. تطبيق طريقة التذكّار في تحسين حفظ جزء 30 من سورة "جزء عمّ" في قرية تي بي كيو رودوتول قرآن كريم نغيمبانغ-لامونغان. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية

المشرف: د. ح. محمد أسروري، ماجستير في التربية الدينية

الكلمات المفتاحية: التطبيق، طريقة التذكير، تحسين الحفظ، تحسين الحفظ

موضوع البحث: إن علوم القرآن الكريم هي محور اهتمام العالم كله، بل إن هناك أشياء جديدة قد وردت في كتاب الله تعالى، بل إن هناك دولاً تتفوق في البحث في القرآن الكريم وتفضلها في البحث العلمي. إن لقراءة القرآن تأثيراً كبيراً على نفسية الإنسان أثناء قراءته للقرآن، بل قد تؤثر على الصوت وحتى على الذاكرة أو الدماغ. فقراءة القرآن هي الخطوة الأولى قبل التفاعل مع القرآن

منهج البحث هو البحث النوعي. عادةً ما يسمى البحث النوعي بالبحث النوعي الطبيعي، لذلك يتم إجراء هذا البحث بطريقة حقيقية وطبيعية. يتم إجراء هذا البحث للبحث عن معلومات أعمق وإيجاد بيانات مرئية ومصادر للمعلومات، ولا يشترط في هذا البحث استخدام الاستنتاجات أو حتى الأفكار أثناء البحث. عندما يكون الباحث في هذا البحث هو الأداة الرئيسية في البحث يمكن تفسير التنفيذ على أنه التطبيق، وهو ما يقال عنه. يوجد في روضة روضات القرآن الكريم ل

ومن خلال تطبيق طريقة التعهد التي تم تطبيقها، فإن تطبيق طريقة التعهد في حديقة روض الأذكار القرآنية التعليمية بروضات القرآن الكريم يختلف، وقد رأى الباحث ذلك عن كثب وهو ما تعززه مصادر البحث. في فاعلية طريقة التذكّار الجيدة والفعالة في الحفظ، وهذا يؤثر في إضافة الحفظ، فالعوامل المساعدة للطالب الذي يستطيع قراءة القرآن الكريم بالفعل تكون سلسلة للحفظ، والعوامل المثبطة هي عدم وجود دعم من أولياء الأمور

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Al-Qur'an jadi pusat perhatian seluruh dunia, bahkan ada hal baru yang telah dijabarkan pada kitab Al-Qur'an, bahkan ada negara yang unggul dan menyukai ketika meneliti Al-Qur'an untuk mempertahankan karya ilmiahnya. Selama melakukan aktivitas saat membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar buat kejiwaan manusia bahkan bisa mempengaruhi suara bahkan daya ingat atau otaknya. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu langkah utama sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan tadabur yakni dengan cara merenung, menghayati dan memahami yang memiliki makna sesuai dengan salafus shalih, setelah itu mengenalkan dalam keseharian, lalu dilanjut dengan mengajarkannya (Al-Qur'an).²

Saat ini telah diajarkan oleh orang tua untuk membimbing serta memberi sebuah Ilmu Pendidikan Agama Islam pada anaknya agar dapat mendalami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar ataupun fasih. Bahkan ada juga orang tua yang mengenalkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak usia dini, untuk pedoman dalam kehidupannya kelak. Karena anak merupakan salah satu generasi bangsa untuk membela agama dan bangsanya. Mengajarkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an sejak usia dini

² Guru Pai Sdn and others, *PELAKSANAAN MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT MAGRIB MENGAJI DI PROVINSI SUMATERA BARAT □STUDY KOMPARATIF DI TIGA DAERAH□ Delfi Indra.*

adalah salah satu hal yang sangat mulia, karena selama menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sangat baik, anak yang masih mempunyai daya ingat yang kuat dan menjadikan Al-Qur'an selalu ada di hati para anak ataupun santrinya.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat luar biasa dan sangat terhormat bagi para penghafalnya. Dalam melestarikan Al-Qur'an, salah satu dambaan umat manusia adalah mempunyai pilihan untuk mengingatnya. Melihat kenyataan yang ada, karakternya tidak banyak. Selain itu, dalam hal menghafal Al-Qur'an, sebagian besar generasi muda masa kini sangat negatif dalam menghafalnya, padahal banyak alasan yang bisa dijadikan alasan, apalagi jika diberi ilham. tampak identik. Kurangnya umat Islam yang perlu menghafal Al-Qur'an, karena umat Islam menganggap hal itu akan menguras ingatannya sehingga sulit untuk terus mengingatnya. Padahal, jika ingin mempertahankan Al-Qur'an, itu bergantung pada kemauan sendiri yang akan Anda perkuat dengan cara membujuk diri sendiri dengan cara terus bertahap dan ikhtiar yang kuat.

Umat Islam yang mempunyai berbagai sistem dengan tetap menjaga Al-Quran adalah suatu hal yang terhormat. Sebenarnya Al-Qur'an merupakan salah satu sub materi yang dipusatkan oleh mahasiswa yang mendalami makna dan belajar cara mengingat Al-Qur'an. Umat Islam yang ingin menghafal Al-Qur'an akan sangat mempengaruhi ketenangannya karena mendekatkan diri kepada Allah SWT, ketika mereka melakukan latihan menghafal Al-Qur'an yang tentunya mempengaruhi daya ingat siswa dan anak-anak. Bagaimana pun,

³ Fenty Sulastini and Moh. Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15–22 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>>.

selama menghafal Al-Qur'an, Anda akan mendapatkan banyak kecerdikan, dapat memperluas komponen ketat dan melatih Anda untuk mengingat..⁴

Dalam menghafal Al-Quran saat ini, ada banyak strategi yang digunakan. Bagaimanapun, saat menggunakan strategi ini, Anda perlu menyesuaikannya dengan kondisi dan, yang mengejutkan, keadaan. Dengan tetap menggunakan strategi akan memudahkan para penghafal menghindari kata-kata yang menyusahkan saat mengingat Al-Qur'an. Ini soal mengingat ziyadah dan Anda harus bisa membentengi ingatan Anda agar tetap familiar dan, yang mengejutkan, terus diikuti.

Ketika ingin menambah hafalannya bahkan untuk mempertahankan hafalannya, semua para penghafal mempunyai kemampuan sendiri. Jadi untuk para penghafal akan dipengaruhi oleh kebiasaan saat belajar, tetapi dalam menghafal juga juga dipengaruhi dengan daya ingat para penghafal. Seorang penghafal yang usianya tua saat menghafal pastinya akan lebih sulit mengingatnya, karena daya ingat anak-anak lebih bagus dan daya ingatnya tinggi hingga mudah untuk menangkap serta merespon hafalan Qur'annya.

Pada usia anak-anak yang sekitar umurnya 2 tahun sampai 12 tahun memiliki daya ingat yang cukup tinggi karena anak yang berusia dini pikirannya masih ceria, bahkan mempunyai rasa ingin tahu. Ketika menghafal Al-Qur'an pada usia dini atau anak-anak sangat mudah untuk dipahami bahkan dapat mengeluarkan stimulus yang tepat pada anak, menghafap pada anak usia dini

⁴ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *IMPLEMENTASI METODE TAKRĀR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN* Fithriani Gade, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari, 2014.

akan mudah menangkap, mampu untuk mengingat hafalannya dengan lama, karena pada anak usia dini sudah diajarkan menghafal maka masa remaja akan lebih memahami Al-Qur'an dengan baik.⁵

Ketika Anda memiliki suatu prestasi, pasti ada langkah dan metodologi yang bisa digunakan. Dalam menghafal Al-Qur'an, para penghafal mempunyai metodologi menghafal yang beragam, baik untuk anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak sistem yang digunakan dan upaya dilakukan untuk lebih mengembangkan retensi, ada banyak strategi yang dapat digunakan oleh semua kelompok, termasuk anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh semua kalangan, bahkan salah satu solusi untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menggunakan strategi *tikrar*.

Metode *tikrar* adalah cara menghafal yang diminati oleh para penghafal dan bagi peneliti bahwa memakai metode *tikrar* (pengulangan) saat menghafal sangat membantu dan menguatkan hafalannya, oleh sebab itu ketika penghafal sering mengulangi bacaannya, itulah salah satu cara mempermudah hafalan dan mudah untuk di ingat agar tidak lupa. Dari penjelasan diatas bahwasannya metode *tikrar* dengan hasil penelitian yaitu salah satu metode yang dapat dilakuakn untuk semua para penghafal, baik itu baru menghafal ataupun untuk mengingat hafalannya yang sudah dihafalkan. Menurut Imam Al-Bukhari “ saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif selain

⁵ Wuri Ainia, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, 'PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TAHFIDZHUL ANAK USIA DINI (TAUD SaQu) PONDOK PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN'.

dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan, karena itulah sejatinya hafalan”. Dengan pernyataan diatas bahwasannya menggunakan cara yang lebih baik Ketika mengingat hafalan dengan cara mengulangi bacaan terus-menerus agar hafalannya mudah untuk di ingat dan tidak mudah lupa.

Penerapan prosedur yang sesuai sangat menentukan keberhasilan suatu program hafalan, terutama jika metode tersebut diterapkan di lembaga pendidikan Islam, seperti TK An-Nisa Tonasa II. Pada awalnya TK-TPA An-Nisa belum memiliki program menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz. Namun menanggapi tuntutan masyarakat dan orang tua siswa, TK-TPA AN-NISA akhirnya membuka program menghafal Al-Qur'an, dan metode TIKRAR diterapkan dalam kegiatan Tahfidz di TK-TPA An-Nisa. Penelitian sebelumnya telah meneliti penerapan metode tIKRAR; salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Herdani Ahmad dkk. pada tahun 2023, dan mereka menemukan metode tIKRAR. Selain itu, penelitian tambahan oleh Imam Mashuri menegaskan bahwa unsur pendukung dan penghambat tidak dapat dipisahkan dari penerapan metode tIKRAR. Unsur penghambatnya antara lain kemalasan, IQ buruk, dan kesulitan menghafal ayat sejenis; Aspek penolong antara lain lingkungan yang baik dan mushaf yang tetap terjaga. Karena hasil yang dihasilkan akan berbeda-beda tergantung berbagai setting dan kondisi, maka peneliti tertarik untuk mempelajari penerapan metode tIKRAR di TK-TPA An-Nisa Tonasa II.⁶

⁶ Abdul Aziz Ridha, 'Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep'.

Menggunakan metode ini untuk semua kalangan tidak ada batasan umurnya. Metode ini sudah diterapkan diberbagai madrasah ataupun lembaga yang lainnya, TPQ yang telah mendalami Al-Qur'an ialah TPQ Raudhotul Qur'an. Namun tidak semua TPQ melakukan metode ini, karena ada madrasah atau Lembaga tidak mengajarkan program tahfizh atau menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada TPQ yang telah menerapkan berbasis Al-Qur'an dan mengingkan para santri untuk menghafal di Desa Cerme adalah TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cerme RT.06 RW.02 Kec.Ngimbang Kab.Lamongan. Lembaga atau TPQ ini memiliki keunggulan dalam menghafal Al-Qur'an.

Santri yang ada di TPQ Raudhotul Qur'an ini mempunyai pemikiran Upaya untuk menghafal, bahkan pada metode untuk menghafal juga diajarkan di TPQ ini, sehingga para santri dapat menyetorkan 1 sampai 2 surah setiap pertemuan, baik itu murojaah ataupun ziyadah. Saat menyetorkan hafalan seminggu dua kali (selasa dan jum'at) pertemuan selama satu bulan yang akan mempunyai hafalan 6 surah atau lebih tiap bulannya.

Dalam penjelasan diatas, penulis mencari solusi bagaimana penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri TPQ Raudhotul Qur'an, lalu penulis mempunyai minat untuk meneliti dan memilih judul “ Penerapan Metode *Tikrar* Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang- Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Definisi masalah yang menjadi pembicaraan utama dan aturan ujian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Ngimbang Lamongan.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Rumusan masalah serta tujuan dari penelitian sendiri telah sesuai dengan penjelasan diatas, dalam penelitian akan mempunyai manfaat dengan praktis serta teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya santri untuk referensi berinovasi dalam dunia pendidikan yang khususnya dalam penerapan metode *tikrar* dan meningkatkan hafalan juz 30 santri dan memberikan sumbangan fikiran kepada santri TPQ Raudhotul Qur'an khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Ujian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendidikan untuk mengetahui manfaat dan hambatan penggunaan metode *tikrar* dalam melatih hafalan Al-Qur'an santri.

b. Bagi Ustad/Ustadzah

Hasil ujian ini diyakini akan memberikan tambahan data/referensi bagi pemahaman para pendidik di TPQ dalam menentukan strategi yang berhasil dan produktif dalam mendukung para pendidik untuk lebih mengembangkan hafalan juz 30 di kalangan siswa TPQ yang menggunakan metode tersebut.

c. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini adalah munculnya sumber data tentang strategi retensi, khususnya teknik *tikrar* di TPQ Raudhotul Qur'an untuk lebih mengembangkan hafalan.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil pemeriksaan menunjukkan bagaimana data dapat dimanfaatkan untuk membuat rencana eksplorasi selanjutnya. Selain itu, diyakini pula para ilmuwan yang hadir bisa memanfaatkan ragam, teknik, dan sistem yang dominan dan sangat menarik.

E. Orisinalitas Penelitian

Mengingat pendalaman yang telah dilakukan pencipta pada ujian yang ada, maka pencipta disini belum menelusuri adanya ujian pemanfaatan teknik *tikrar* dalam mengerjakan retensi siswa juz 30 di TPQ Roudhatul Qur'an Cerme. Tetapi ada beberapa penelitian maupun penulis secara umum yang ada

kaitannya dengan peneliti yang akan penulis jelaskan, diantaranya sebagai berikut ini :

1. Penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Matan Nadzom Kitab Affiyah Malik di Pondok Pesantren Assalafiyah* yang diteliti oleh Jujun, Euis NJ, Anhar M mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Palu. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari jurnal ini adalah Tindakan penerapan metode tikrar pada matan kitab alfiyyah ibnu malik di Pondok Pesantren Assalafiyah ini diawali dengan perencanaan kegiatan penulisan terjemahan matan kitab tersebut dengan metode lugoh dan dilanjutkan dengan metode membaca berirama untuk mempertajam gambaran awal daya ingat pada nadzom kitab alfiyyah dan Tujuan penerapan metode tikrar pada matan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik di Pondok Pesantren Assalafiyah untuk dapat meningkatkan, memudahkan dan menguatkan hafalan santri terhadap nadzom nadzom ilmu nahwa yang mana hal tersebut untuk menjadi tolak ukur berhasilnya belajar dipesantren dibuktikan dengan meningkatnya hafalan setiap harinya.
2. Penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur* diteliti oleh Rudini salah satu mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari jurnal ini adalah dapat memusnahkan problem ketika menghafal surah pendek dengan cara menggunakan metode tikrar dengan langkah Menentukan surat, Guru mencontohkan bacaan atau memperagakan bacaan,

Membaca bersama-sama dan berulang-ulang. Memberikan simulasi yang tepat, setor hafalan, Evaluasi dan Permainan.

3. Penelitian yang berjudul *Penerapan Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah As Sathi Rembang* yang diteliti oleh Farida I, Ulfa BR, dan Fahrurrozi mahasiswa dari Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari jurnal ini adalah siswa sangat lancar menghafal ketika menggunakan metode tIKRAR karena siswa banyak mengulang hafalan, maka semakin kuat untuk di ingat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1.	Jujun, Euis NJ, dan Anhar R, <i>Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Matan Nadzom Kitab Affiyah Malik di Pondok Pesantren Assalafiyah</i>	Mengkaji secara sama antara guru dan peserta didik untuk meningkatkan hafalan, menggunakan metode tIKRAR dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Kasus penelitian untuk Pondok pesantren dan menggunakan hafalan Maton Nadzom Kitab Affiyah Malik.	Kompetensi guru yang melibatkan dengan pondok pesantren untuk meningkatkan hafalan hafalan Maton Nadzom Kitab Affiyah Malik di Pondok Pesantren Assalafiyah. (Studi kasus santri Pondok Pesantren Assalafiyah)
2.	Rudini <i>Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan</i>	Menggunakan penelitian kualitatif,	Menggunakan permainan ketika santri	TPA Miftahul Jannah membuktikan

	<i>Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur</i>	menggunakan metode tiktir dan lokasi ada di TPA/TPQ	menghafal surah pendek.	bahwa menggunakan permainan ketika menghafal agar santri tidak mudah bosan ketika menghafal surah pendek. (Studi kasus santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur)
3.	Farida I, Ulva BR, dan Fahrurazi <i>Penerapan Metode Tiktir Untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah As Sathi Rembang</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode tiktir	Adanya penguatan hafalan Al-Qur'an dan untuk siswa Madrasah Aliyah bukan TPA/TPQ	Penelitian ini mengkaji santri untuk meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah. (Studi Kasus Siswa Madrasah Aliyah As Sathi Rembang)

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana

penerapan metode *tiktir* meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ

Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perencanaan meningkatkan hafalan, proses pelaksanaan hafalan, dan hasil penerapan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tiktir meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan.

F. Definisi Istilah

Menggunakan definisi istilah ini agar tidak menyamakan dengan persepsi serta menjauhi adanya perbedaan pemahaman pada istilah selama penelitian, definisi istilah bisa dikatakan bentuk definisi yang dikasih kata agar dapat menggambarkan kriteria yang ada. Definisi yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode *tikrar* adalah Metode yang digunakan untuk memperkuat hafalan dengan cara mengulangi materi secara berulang-ulang. Dalam konteks ini, metode *tikrar* mungkin mencakup strategi-sperti pengulangan bacaan ayat atau juz secara berkala untuk memperdalam pemahaman dan menguatkan hafalan santri.
- 2) Hafalan Juz 30 adalah Merujuk pada upaya menghafal atau mengingat seluruh isi Juz ke-30 dari Al-Qur'an, yang biasanya termasuk beberapa surat pendek. Juz 30 sering kali menjadi target hafalan karena surat-surat pendek di dalamnya sering dibaca dalam salat dan memiliki keistimewaan tersendiri dalam ibadah.
- 3) Santri yang merujuk pada siswa atau peserta didik di TPQ Roudhotul Qur'an. Santri biasanya adalah mereka yang sedang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan agama Islam seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau pesantren.
- 4) TPQ Roudhotul Qur'an, Tempat Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Qur'an, yang merupakan lembaga atau institusi pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk di

dalamnya hafalan, pemahaman, dan aplikasi ajaran-ajaran agama Islam lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan hasil dari isi penelitian ini, maka peneliti akan menggambarkan secara intita mengenai pembahasan hasil dari penelitian.

BAB I, Pendahuluan. Pembahasan mengenai konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pengertian konsep dalam penelitian agar dapat dijelaskan mengenai penelitian yang dikerjakan.

BAB II, Kajian Pustaka. Pembahasan mengenai pengertian yang sudah diteliti, bahkan konsep yang akan dibahas selama penelitian dilaksanakan.

BAB III, Metode Penelitian. Pembahasan mengenai metodologi penelitian ialah metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, analisis data, prosedur yang dikerjakan.

BAB IV, Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pembahasan mengenai paparan data ialah sejarah TPQ, Visi, misi, dan tujuan TPQ, Kepengurusan dan pengajar TPQ, sarana dan prasarana TPQ. Dan hasil penelitian ialah penerapan, efektivitas dan factor penghambat dan factor pendukung metode tkrar dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ.

BAB V , Pembahasan. Pembahasan ini ialah penerapan, efektivitas, factor pendukung dan penghambat metode tkrar dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an.

BAB VI, Penutup. Pembahasan ini ialah kesimpulan, saran, daftar Pustaka dan lampiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Tikrar*

Metode merupakan salah satu bagian dalam sistem latihan, bagian dari kerangka pertunjukan, sehingga strukturnya tidak dapat diambil dari bagian kerangka lainnya. Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik adalah suatu cara untuk mencoba memperbaiki sistem sambil menyelesaikan latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari memahami strategi ini adalah bahwa ini adalah metode utama untuk mencapai tujuan ideal.⁷

Metode *tikrar* adalah salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an yang paling tua bahkan paling banyak diamalkan dari zaman dulu hingga sekarang, yang mengamalkan metode ini yakni para *huffadz* (para penghafal Qur'an). Dalam kata *tikrar* “تَكَرَّرًا” adalah bentuk masdar mim dari kata kerja yakni “كَرَّرَ” yang hurufnya ada ك – ر – ر – ر yaitu sebuah urutan kata “فَعَّلَلَ”. Metode *tikrar* secara Bahasa adalah mengulang-ulang bacaan secara berulang kali. Secara istilah yang dimaksud dengan “metode *tikrar*” adalah suatu gaya pembelajaran yang menekankan pada hafalan dan pemahaman melalui pengulangan, khususnya pada saat mempelajari Al-Quran, dalam konteks pendidikan Islam dan agama. Untuk meningkatkan kelancaran, pemahaman, dan

⁷ Wan Nur Khalijah and others, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>.

hafalan, metode ini memerlukan membaca, membaca, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an berulang kali. Metode ini sering diterapkan dalam pendidikan agama Islam, khususnya ketika mengajar orang dewasa dan anak-anak mengaji. Metode tkrar merupakan mengulang sebuah hafalan yang sudah dihafalkan atau menghafal yang sudah di sima'kan kepada guru tahfidz nya dengan berulang-ulang, *tkrar* itu menghafal secara berulang agar hafalannya tetap terjaga dengan baik. Ketika menggunakan metode *tkrar* biasanya menghafal secara mandiri agar tidak mudah lupa hafalannya, agar tetap terjaga dan lancar. Metode *tkrar* atau pengulangan yaitu metode yang dikerjakan secara berulang-ulang yang sedang dihafalkan.⁸

2. Tahapan Penerapan Metode Tkrar

Untuk melestarikan Al-Qur'an, selain mengetahui keutamaannya dan menggunakan teknik menghafal, kita juga harus menyadari bahwa seorang penghafal yang mahir dapat mencegah lupa dengan cara rutin mereview atau mengulang-ulang materi yang telah dihafalnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَّا عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنْ قُلُوبِ الرِّجَالِ مِنَ الْإِبِلِ مِنْ عُقْلِهِ

⁸ Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, 'IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI'.

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah-Abdullah berkata; Dan saya mendengarnya dari Muhammad bin Ash Shabbah- ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Zakariya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jagalah (hafalan) Al-Qur'an, karena ia lebih cepat hilang dari hati seseorang daripada seekor unta dari ikatannya." (H.R. Ahmad No. Hadis : 18854)⁹

Metode *tikrar* atau metode pengulangan, juga dikenal sebagai metode tiktir, semata-mata mengacu pada pengulangan yang konsisten dan dapat diamati dalam konteks ini. Seiring waktu, pengulangan ini dapat membantu kita meningkatkan pemahaman dan ingatan kita. Karena seringnya terjadi, hal ini sangat berguna tidak hanya sebagai kenangan tetapi juga untuk memudahkan percakapan kita. Kita juga melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an karena kita jarang melakukannya.¹⁰

Dalam penerapan metode tiktir ini sendiri, pengulangan rutin dilakukan minimal 20 sampai 30kali. Mushaf tiktir Al-Qur'an, disebut juga naskah tiktir, adalah sarana penerapan teknik ini. Untuk membantu menghafal, mushaf ini telah diformat dengan kolom atau spidol. Namun, karena tidak semua orang memiliki tiktir Al-Qur'an, kita bisa menerapkan teknik yang sama pada Al-Qur'an mana pun. Tetapi TPQ Roudhotul

⁹ Tim Penyusun. *Software: Ensiklopedi Hadist - Kitab 9 Imam*. Musnad Ahmad No. Hadis: 18854.

¹⁰ Ira Lusiawati, "Penerapan Metode Pengulangan Intruksi Sebagai Upaya Mengurangi Kesalahpahaman Dalam Menafsirkan Intruksi", *Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia*, Vol. 2, No. 12 Desember 2017, h. 12. Di akses tanggal 05 Juli 2021.

Qur'an menggunakan mushaf Al-Qur'an atau Juzamma selama menghafal.

Kemampuan seseorang dalam menghafal berbeda-beda, ada yang hanya dibaca 10 kali lalu dia sudah lancar hafal dan ada yang 5 kali saja sudah hafal. Namun, metode ini bukan mendahului kecepatan dalam menghafal, tetapi mendahului kekuatan dalam menghafal, yang mana hafalan tersebut mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ada 7 : Mengulangi hafalan secara berulang-ulang, Tidak melakukan hafalan ke ayat selanjutnya sebelum hafal, Menggunakan tanda *tkrar* ketika menghafal, Menghafal dengan menggunakan satu mushaf, Ketika menghafal harus memahami makna dari ayat yang dihafal, Menghafal dengan memperhatikan ayat yang sama dan Setoran hafalan kepada guru pembimbing.¹¹

3. Jenis Metode *Tkrar*

Seorang penghafal Qur'an harus mempunyai prinsip bahwasannya ayat yang sudah dihafalkan jangan sampai lupa. Agar mencapai ke tahap selanjutnya penghafal harus menjaga hafalannya menggunakan metode *tkrar* dengan cara mengulangi bacaan ayatnya. Disini ada beberapa jenis *tkrar* untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :¹²

a. *Tkrar* secara individu

¹¹ Nurul Latifatul Inayati Muhammad Khairul Safa'at, 'Efektivitas Metode Tkrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an', *URECOL: University Research Colloquium*, 2019, 79–83.

¹² Yanti Amalia Afifah and Siti Asma Hafifah, 'EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL- QUR ' AN', 1 (2023), 1–14.

Seorang penghafal Al-Quran harus dapat mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan menambah atau murojaah hafalannya. Hafalan yang sudah dihafalkan biasanya akan diulang setiap hari sekitar 2 kali dalam sehari dalam waktu 1 minggu. Ketika memurojaah hafalan yang sudah dihafalkan biasanya bisa memakai waktu 2 hari perharinya. Bahwasannya jika banyak yang dihafalkan maka banyak juga waktu yang digunakan untuk murojaah hafalannya.

Cara melaksanakan metode *tikrar* ini akan diserahkan sepenuhnya secara individu. Langkah-langkah untuk menghafal secara individu harus melakukan persiapan, ziyadah, dan murojaah, melakukan murojaah dapat dilaksanakan sendiri bahkan dapat membuat target secara individu.

b. *Tikrar* ketika melaksanakan sholat

Bagi penghafal Qur'an sangat wajar ketika melaksanakan ibadah sholat menggunakan bacaan yang sudah dihafalkan, ketika murojaah saat sholat harus secara berurutan dengan baca fatihah terlebih dahulu dan seterusnya. *Tikrar* ini sangat bermanfaat sekali ketika dilaksanakan saat sholat agar dapat menguatkan hafalannya secara matang, karena seorang dalam keadaan sholat tidak hanya tubuhnya saja yang bergerak tetapi pancaindera mata, telinga hingga perasaan akan konsentrasi agar tidak lupa. Maka kekuatan seorang penghafal Qur'an itu bisa dengan cara saat mengerjakan sholat.

c. *Tikrar* secara bersama

Penghafal Qur'an ketika menghafal dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih. Proses dalam menghafal Qur'an dengan *tikrar* ada dua cara, yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Berdiri atau duduk secara hadap-hadapan. Dengan cara bergantian ketika *tikrar* seperti yang satu menghafal lalu satunya lagi mendengarkan dan sebaliknya.
- 2) Berdiri atau duduk dalam keadaan shaf sholat. Melaksanakan hafalannya secara bersama ketika sudah ditentukan hafalan mana yang dilaksanakan.

d. *Tikrar* dengan guru

Seorang penghafal harus melakukan hafalan kepada guru dengan *tikrar* hafalannya yang sudah diserahkan. Saat melakukan *tikrar* dengan guru hafalannya harus 1 banding 10. Ialah, ketika penghafal Qur'an dapat menghafalkan yang baru sebanyak satu atau duah halaman tiap harinya, maka bisa *tikrar* sebanyak satu hingga dua puluh halaman setiap harinya. Pengulangan atau *tikrar* ini ketika attap muka dengan gurunya akan lebih bermanfaat untuk menjaga hafalan yang sudah dihafalkan agar mudah ingat dan tidak lupa.

4. Tujuan dan Manfaat Metode *Tikrar*

Manfaat dan tujuan yang sudah diterapkan pada metode *tikrar* saat menghafal merupakan untuk menambah sebuah hafalan bahkan bisa mengingat hafalan sebelum yang sudah dihafalkan. Penggunaan metode ini juga dapat menambahkan disiplinnya para santri untuk diri sendiri saat

menghafal. Tujuannya dalam metode ini menurut Sa'dullah adalah untuk menjaga hafalannya agar tetap ingat dan tidak mudah rusak ataupun lupa.¹³

Dari metode ini sendiri, para santri mempunyai tujuan menghafal ketika menggunakan metode tikrar dengan mempermudah untuk menghafal dan mudah untuk diingat. Dengan menerapkan metode tikrar secara rutin, santri diajarkan untuk konsisten dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Konsistensi adalah kunci dalam memperoleh hafalan yang kuat dan mapan. Metode tikrar membutuhkan disiplin dalam melaksanakannya secara berkala dan teratur. Dengan demikian, penggunaan metode ini juga membantu dalam membentuk karakter disiplin pada santri. Dan metode tikrar memungkinkan guru untuk lebih efektif memantau kemajuan hafalan santri. Dengan mengulang-ulang materi, guru dapat dengan lebih mudah mengetahui area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan bimbingan yang sesuai.

Para santri juga mempunyai manfaat yang banyak ketika menggunakan metode tikrar saat menghafal Juz 30. Dengan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, metode tikrar membantu memperkuat ingatan santri terhadap setiap ayat dan kata-kata yang ada dalam juz 30. Hal ini memungkinkan santri untuk mengingat dengan lebih baik setiap bagian dari juz 30 yang mereka pelajari. Dan proses pengulangan yang terus-menerus membutuhkan konsentrasi dan kesabaran yang tinggi. Dengan demikian, metode tikrar tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi

¹³ Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 149–65 <<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>>.

juga membantu mengembangkan kualitas seperti konsentrasi dan kesabaran pada santri.

5. Menghafal Qur'an

a. Pengertian Menghafal

Menghafal merupakan kegiatan untuk mencerna materi kedalam otak, hingga nanti akan mudah diingat kembali ketika ditanyakan, yang sesuai dengan materinya. Menghafal ialah memperkuat mental untuk mudah mengingat apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar dapat menyiapkan waktu untuk mengingat kesadarannya.¹⁴

Kesimpulan dari penjelasan diatas itu adalah menghafal merupakan kegiatan untuk mencerna materi yang sudah dihafal pada waktu yang akan mengingat kembali secara benar.

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam arti sebenarnya mengandung arti membaca atau iqro' yang artinya membaca. Al-Qur'an berasal dari kata isim masdar yang mengandung arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* atau dibaca. Dari segi istilah, Al-Qur'an mengandung arti salah satu nama kalamullah yang ditemukan oleh Nabi kita, khususnya Nabi Muhammad Saw, yang terdapat di dalam kitab atau mushaf.

Menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an merupakan wahyu illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang sudah ditulis di

¹⁴ Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara, 'Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5.1 (2023), 1336–47 <<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>>.

mushaf yang sifatnyanya benar, dan seseorang yang baca Al-Qur'an merupakan ibadah.¹⁵

Dari penjelasan di atas, Al-Qur'an merupakan salah satu ungkapan Allah SWT, salah satu keajaiban terbaik yang diungkap Nabi Muhammad SAW. yang disampaikan oleh utusan surga Jibril bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala dan cinta yang terhormat, maka hal itu tertulis dalam Al-Qur'an dalam mushaf Usmani dimulai dari Surat Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Memelihara Al-Quran merupakan karya mendasar yang benar-benar memanfaatkan otak besar yang berkesan. Tugas guru sangat penting untuk mendampingi siswanya sambil menghafal Al-Qur'an karena masih banyak siswa yang belum memahami kewajibannya untuk terus menghafal. Jika para penghafal merasa protes dalam mengingat Al-Qur'an, tentu ada satu kendala, yakni tidak adanya perencanaan dalam mengingat Al-Qur'an..¹⁶

Kesimpulan dari menghafal Al-Qur'an sendiri adalah kegiatan untuk mengingat, menyimpan serta melafalkan secara ulang dengan lisan pada surah dan ayat agar terlihat benar dan sempurna ketika menghafal.

6. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Agar para penghafal Al-Qur'an mudah untuk menghafal maka setiap menghafal Al-Qur'an pastinya ada metode yang akan digunakan.

¹⁵ Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 2–10 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>>.

¹⁶ Cucu Susianti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19.

Dibawah inilah ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut :

a) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi merupakan suatu pendekatan mempelajari dan memperlihatkan Al-Quran yang dididik oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, kemudian disebarkan kepada umat Islam hingga saat ini. Dengan memanfaatkan strategi ini, telah ditunjukkan bagaimana cara menampilkan Al-Qur'an dengan baik dan akurat, bahkan memudahkan individu dalam menghafal Al-Qur'an di semua kalangan. Teknik talaqqi ini merupakan salah satu kronik Al-Qur'an yang bersumber langsung dari Allah SWT. Talaqqi secara bahasa singkatnya adalah penemuan yang harus dihadapi oleh pendidik. Bahkan bisa dikatakan musyafahah juga sama pentingnya (siswa hendaknya memperhatikan perkembangan bibir pendidik ketika mengartikulasikan agar makhraj yang benar terucap).¹⁷

b) Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah cara menghafal Al-Qur'an yang menggunakan cara dengan menulis ayat dikertas terlebih dahulu (tanpa buka Al-Qur'an) lalu dibaca sampai lancar, dengan cara ini akan melatih aspek visualnya karena dengan ayat yang ditulis akan

¹⁷ Abdul Qawi Mtsn, Gampong Teungoh, and Aceh Utara, *PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI DI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA*, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 2017, xvi.

cepat terbentuknya hafalan yang dibayangkan, seperti kita belum menulis sama saja kita belum belajar atau mengingat.¹⁸

c) Metode Murojaah

Metode Murojaah adalah salah satu solusi untuk menghafal Qur'an agar selalu ingat hafalannya dengan cara mencatat dan mengulang hasil catatannya yang ada di ingatannya, untuk melestraikan dan mengingat hafalan, tanpa menggunakan metode murojaah hafalan kita abkalan rusak.¹⁹

d) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah salah satu metode yang membacakan satu persatu ayat saat menghafal dengan mengulangi ayat yang akan dihafalkan.²⁰

e) Metode Sima'i

Metode Sima'i merupakan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dari guru pembimbingnya lalu santri menghafalkan, metode ini sangat anak yang masih dibawah umur belum bisa baca tulis Al-Qur'an.²¹

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode TIKRAR

a. Faktor Pendukung

¹⁸Cici Puspa, 'Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al- Qaur ' an Hadits', *Pendidikan*, 2.1 (2023).

¹⁹ Windi Astuti and Sri Watini, 'Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>>.

²⁰ Muamar Al Qaddri and Avif Ilhamsyah, 'As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat' <<https://doi.org/10.47476/as.v2i2.465>>.

²¹ Lu' Ailu' Liliawati and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 'Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7.1 (2022), 34–59 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v7i1.3620>>.

Penghafal tidak harus menghafal Al-Qur'an; mereka dapat membacanya dengan lantang berulang kali dan dengan cara yang santai. Penggunaan mushaf tiktur juga akan memudahkan dalam menghafal. Bimbingan dan dorongan dari orang tua dan guru juga berdampak pada proses menghafal.

b. Faktor Penghambat

Karena mereka tidak mampu mengatur waktu ketika mulai mengulang ingatan lama dan mempelajari materi baru, para santri ini sering kali menjadi bosan dan malas akibat strategi atau teknik yang dilakukan antara 20 hingga 30 kali ini.

Karena banyaknya tuntutan tugas sekolah, tugas kuliah, dan jam kerja lainnya, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an seringkali mempunyai waktu yang terbatas untuk mengerjakannya. Kegiatan tersebut sangat membuang waktu dan tenaga sehingga sebagian orang merasa terbebani dan sulit mempertahankan hafalan karena manajemen waktu yang tidak konsisten dan memadai.²²

B. Kerangka Berpikir

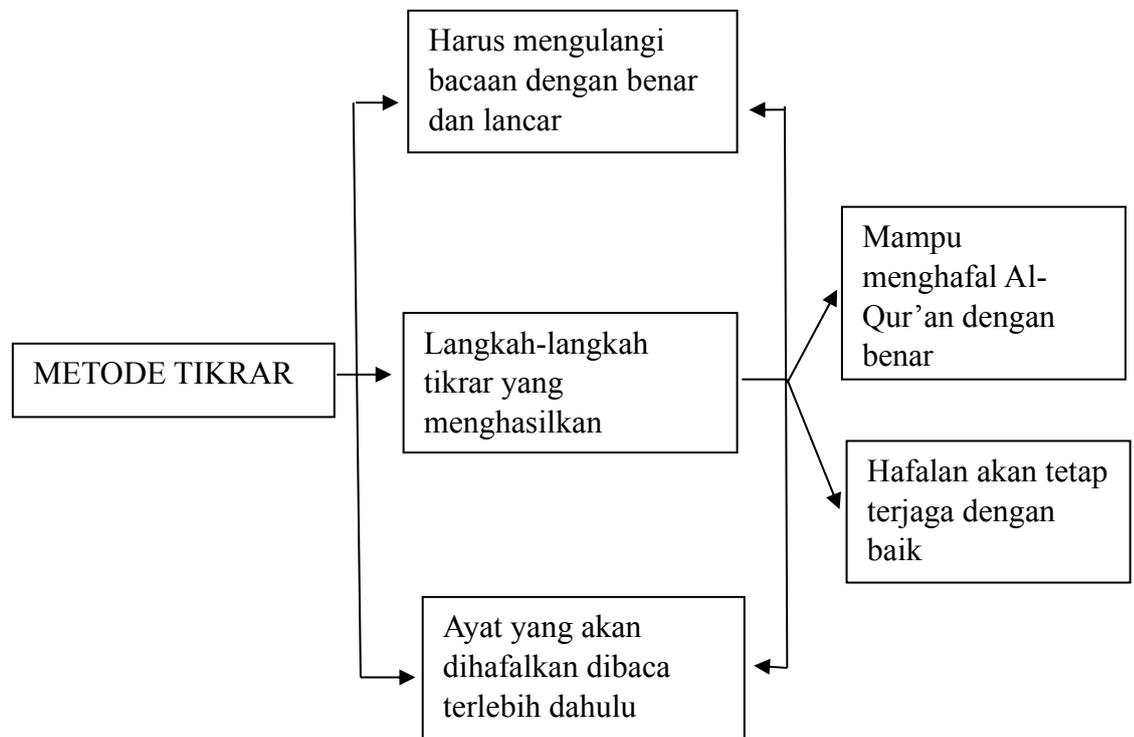
Kerangka berpikir adalah sebuah narasi kerangka yang dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan, kerangka berpikir dari penelitian kualitatif, untuk memfasilitasi proses secara keseluruhan. Kerangka berpikir merupakan persamaan antara teoritis dan ansumsi secara menyeluruh untuk

²² Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin", *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, April 2017, h. 4. Di akses tanggal 26 April 2021.

menjelaskan variable yang sudah diteliti, bahkan untuk menyebarkan sebuah masalah yang sudah diteliti.

Permasalahan hasil setelah penelitian menjadikan kerangka penelitian yaitu penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan juz 30. Kerangka berpikir yang akan dilakukan penelitian nanti dijelaskan peneliti dalam bentuk gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif. Biasanya penelitian kualitatif disebut penelitian kualitatif naturalistic, oleh sebab itu penelitian ini dikerjakan secara riil dan alamiah. Penelitian ini dibuat untuk mencari sebuah informasi yang lebih dalam, mencari data yang terlihat, dan sumber informasi. Dalam penelitian ini tidak diharuskan untuk memakai simpulan bahkan gagasan selama meneliti. Ketika penelitian seorang peneliti sebagai kunci instrument untuk menganalisis data secara kongkrit.

Penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian sebuah fenomena manusia maupun sosial yang menggambarkan secara keseluruhan hingga ditulis dengan perkataan, melaporkan dengan detail dalam gambaran yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dilakukan secara riil atau alamiah.²³ Pendekatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapat informasi dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada santri di TPQ Raudhotul Qur'an Cerme, Ngimbang – Lamongan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi selama penelitian dan untuk

²³ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

membantu pembaca agar lebih jelas lagi kejadian yang ada di lingkungan pengamatan, bagaimana pandangannya dari latar penelitian dan bagaimana peristiwa yang sedang terjadi.²⁴

Penelitian deskriptif merupakan metode yang mempunyai usaha untuk menggambarkan serta menginterpretasi objek yang sesuai dengan seadanya. Pada penelitian ini juga disebut dengan non-eksperimen, sebab pada penelitian ini tidak perlu kontrol bahkan memanipulasi pada variabel penelitian. Maka, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni pendekatan yang menggunakan cara pola pikir untuk menganalisis peristiwa dengan sebuah kata-kata ataupun dengan penelitian kualitatif yang berfokus pada konsep, bukan berapa banyaknya hal.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di TPQ Roudhotul Qur'an Cerme yang ada di Desa Cerme, RT.06/RW.02, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Kode Pos 62273. Melakukan penelitian dilaksanakan di lokasi secara langsung.

Metode tkrar ini menjadi salah satu metode yang efektif untuk digunakan berdasarkan tokoh terdahulu yang bernama Mbah Sudarsono, karena metode ini dianggap paling baik untuk diterapkan, dan bahwasannya sudah efektif digunakan. Saya melakukan penelitian di salah satu TPQ yaitu TPQ Roudhotul Qur'an yang sudah menerapkan metode tersebut. Di

²⁴ Nurul Hidayah Nasution and Arinil Hidayah, 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6.1 (2021), 107 <<https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>>.

samping itu tanpa mengesampingkan lembaga non formal yang lain, peneliti memilih TPQ Roudhotul Qur'an karena hasil yang dilakukan sangat efektif dilakukan, TPQ tersebut bisa menjadi percontohan di lembaga lain dalam menggunakan metode tkrar untuk meningkatkan hafalan Juz 30. Tidak seperti yang lainnya di TPQ ini menggunakan metode *tkrar* untuk meningkatkan hafalan Qur'an para santrinya. Para orang tua santri juga mendukung ketika anak-anaknya melakukan hafalan Qur'an menggunakan metode *tkrar*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu informasi yang dimanfaatkan oleh peneliti tentang situasi dan kondisi yang ada di latar penelitian.²⁵ Subjek penelitian ini lebih dikenal sebagai responden ialah seseorang yang memberikan sebuah informasi ketika dibutuhkan pengumpulan data saat penelitian.

Setelah ditemukan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, ditemukan model *Probablitiy sampling* dan *Nonprobablitiy Sampling*. *Probablitiy Sampling* adalah teknik untuk memberikan peluang yang sama dengan berbagai unsur yang lainnya pada populasi yang dipilih menjadi bagian sampel. Cara pengambilan sampel ada *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling ialah pengambilan populasi secara acak tanpa menggunakan kedudukan pada populasi, car aini dapat dipakai ketika ada anggota populasi dianggap homogen. Seorang peneliti akan menguasai seperti apa penerapan metode *tkrar* yang akan bersangkutan dengan anak-

²⁵ nuning Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1 (2017), 213-14.

anak. Jika santri ini dapat membaca Al-Qur'an, maka pengambilan populasi secara acak ini sangat tepat untuk dikerjakan.²⁶

Santri TPQ Roudhotul Qur'an ada 39 santri, santri tahfidz ada 22 santri tahfidz ada 13 santri tahfidz yang terpilih yaitu 4 laki-laki dan 9 perempuan menjadi sampel penelitian ini. Murid-muridnya antara lain Ulfa Tunnisa, Laura Dewita Candrawati, Nadira Bellavano Sakhi, Afifah, Fatir Maulana, Bima Sakti, Muhammad Fadly, Ahmat Gilang, Dea Avika, Neza Intan, Wiledis, Clara, dan Zakiyyah Mufidatul. Mereka berasal dari berbagai kelompok umur, golongan, dan tingkat pendidikan. Kesempatan yang sama terhadap keberagaman diberikan kepada peneliti agar penelitiannya lebih kuat, lebih menarik, dan tidak terfokus pada satu tingkat, kelas, atau kelompok umur.

Karena tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menghasilkan teori, sampel ini kadang-kadang disebut sebagai sampel teoritis. Dengan cara ini dapat mengembangkan sebuah teori.

D. Data dan Sumber Data

Informasi yang akan digunakan untuk penyelidikan dikumpulkan terlebih dahulu dan dibantu melalui siklus eksplorasi. Pemeriksaan subyektif, informasi yang diperoleh analisis secara langsung di lapangan dibagi menjadi dua, yaitu informasi esensial dan informasi opsional.

²⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu²⁷ :

1) Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati adalah data yang diambil secara langsung dari sumber aslinya yaitu yang utama. Data primer ini tidak tersedia pada bentuk file, data ini dicari dengan cara melalui narasumber atau istilahnya teknis responden, yakni orang yang dijadikan sebagai sarana prasarana untuk mendapatkan informasi data.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan sebuah data kepada para pengumpul data, contohnya seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder ini mempunyai data yang bersifat data yang mendukung pada keperluan data primer. Lalu data sekunder yang digunakan untuk penelitian yaitu pada dokumen jurnal.

Penemuan penelitian melalui informasi penting adalah:

1. Informasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an terkait pada santri dan guru pembimbing selama mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Informan ini mengenai santri yang menghafal juz 30 di TPQ Roudhotul Qur'an sangat antusias melaksanakannya, karena guru pembimbing melakukan hafalan juz 30 kepada santrinya dengan cara menggunakan metode *tikrar*. Banyak

²⁷ Pratiwi.

santri yang meningkatkan hafalan juz 30 dengan individu atau bersama dengan metode *tikrar*. Guru pembimbing hafalan Qur'an sangat memberikan support kepada para santri yang melakukan hafalan juz 30 untuk meningkatkan lagi dengan benar dan tepat.

2. Melakukan wawancara secara langsung dengan ketua TPQ tentang penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Cerme Ngimbang-Lamongan pada 1 Februari 2023.
3. Melakukan wawancara secara keseluruhan secara urut yang dikerjakan di bulan Februari 2023.
4. Peneliti melakukan observasi secara bersama dengan wawancar di bulan Februari 2023.

Data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, artikel, referensi dan yang lainnya yang diperlukan. Penelitian ini juga mendapatkan informan secara langsung dari pihak guru, TPQ, hasil wawancara serta observasi yang sudah dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dapat dikatakan sebagai alat bantu selama penelitian dilaksanakan yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Ketika penelitian kualitatif instrument yang utama merupakan peneliti sendiri. Salah satu bantuan untuk peneliti sebagai instrument yang dapat mengumpulkan keseluruhan data selama penelitian.

Selama penelitian menggunakan instrument penelitian yang merupakan sebuah wawancara yang dilakukan peneliti untuk menanyakan

keterkaitan konsep, data, pendapat, dan variable yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

1. Instrument Wawancara

Table 3.1 Instrument Wawancara

No	Tujuan Wawancara	Pertanyaan
1.	Kepala Lembaga TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Roudhotul Qur'an ? 2. Apa saja revisi, misi dan tujuan TPQ Roudhotul Qur'an ? 3. Apakah metode tkrar diterapkan disini ? 4. Apakah di TPQ sudah banyak santri yanag hafal juz 30 ?
2.	Pembimbing Tahfidz Juz 30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ustadzah menerapkan metode tkrar kepada santri TPQ Roudhotul Qur'an ? 2. Bagaimana ustadzah menerapkan metode tkrar kepada sanytri ? 3. Bagaimana ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada santri khususnya pada santri tahfidz juz 30 ? 4. Apakah santri mengalami peningkatan ketika menggunakan metode tkrar ? 5. Bagaimana efektivitas metode tkrar dalam menghafal, dikarenakan metode tersebut ? 6. Apa kendalanya ketika menggunakan metode tkrar ? 7. Faktor apa saya yang mempengaruhi ?

3.	Santri TPQ Roudhotul Qur'an dari kelas Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara adik menghafal ? 2. Apakah sudah pernah mendengar metode tkrar ? jika pernah, apakah pernah dilakukan ? 3. Apakah ada pengaruh ketika menghafal menggunakan metode tkrar ?
4.	Alumni santri di TPQ Roudhotul Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah menggunakan metode pengulangan di TPQ ? 2. Bagaimana menurut anda dengan menggunakan metode tersebut ? apakah anda cepat dalam menghafal saja ? 3. Sudah efektif atau belum metode tkrar menurut anda ? 4. Apakah ada metode lainnya yang lebih baik selain tkrar ? jika ada sebutkan ? 5. Waktu di TPQ bagaimana cara penerapan tkrar ?

2. Instrument Observasi

Table 3.2 Instrument Observasi

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak ada	Komentar
1.	Peneliti telah mengamati bahwa para santri tergolong disiplin dalam waktu masuk pembelajaran dan setoran hafalan juz 30.			
2.	Peneliti juga melihat semangat para santri ketika menghafal, tetapi juga ada yang terlihat diam saja.			
3.	Peneliti melihat guru tahfidz memberikan			

	motivasi dan arahan kepada santri sebelum menyetorkan hafalan.			
4.	Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat para santri menggunakan Al-Qur'an biasa atau terjemahan dan juzamma, di sini tidak ada santri yang memakai Al-Qur'an <i>tikrar</i> .			
5.	Peneliti melihat ada santri yang menyetorkan hafalan juz 30 sekitar 1 sampai 3 surah setiap pertemuan.			
6.	Peneliti melihat ada santri yang menyetorkan hafalannya terkadang banyak terkadang sedikit.			
7.	Peneliti melihat beberapa santri ketika menghafal menggunakan metode <i>tikrar</i> .			
8.	Peneliti melihat ada guru tahfidz yang tidak memberikan arahan dan motivasi sebelum setoran.			
9.	Peneliti melihat bahwa fasilitas masih kurang mendukung.			
10.	Peneliti melihat ada beberapa santri yang melakukan proses murojaah dan menyetor hafalan.			
11.	Peneliti melihat beberapa tidak focus dalam proses mengulang atau menambah hafalan.			
12.	Peneliti melihat beberapa santri mengulang hafalan yang ingin disetorkan berkali-kali dengan melihat mushaf dengan membaca.			

13.	Peneliti melihat para santri menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz masing-masing secara bergantian.			
14.	Peneliti melihat sudah banyak santri yang sudah hafal juz 30.			
15.	Peneliti juga melihat ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam menghafal juz 30.			
16.	Peneliti melihat ada beberapa santri yang bosan dan kesal ketika mau setoran karena harus menghafal dengan mengulang berkali-kali.			

F. Teknik Pengumpulan Data

Ketika peneliti mencari masalah yang diteliti, peneliti harus mengetahui tentang indikator masalah atau data yang dipakai. Agar memperoleh data dan masalah maka bisa dibicarakan dengan cara berkomunikasi dengan baik. Pengumpulan data dilakukan penelitian adalah berikut ini :

1. Pengumpulan Data Dengan Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu dari Teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara mengamati yang disertai dengan catatan pada keadaan dalam perilaku obyek sasaran. Bisa dikatakan bahwa observasi ini adalah pengamatan pada proses yang terjadi. Penelitian ini mengembangkan beberapa gagasan, teori serta makna yang lain dimana

kegiatan dan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* secara offline.²⁸

Ada beberapa data observasi yang diambil melalui tingkah laku, aktivitas yang terjadi di TPQ Roudhotul Qur'an, yang lebih focus pada sampel penelitian. Nama santri yang telah diobservasi adalah Tika, Afika, Fida, Nisa, Ara, Fahri, Rohman, Rahim, Nofal, Thata, Abel, Tika, Gendis, dan yang lainnya.

Tidak hanya santri di TPQ saja yang telah diobservasi, peneliti telah mengumpulkan beberapa data observasi melalui guru TPQ yang mengarahkan untuk menghafal. Guru/Ustadz/Ustadzah tersebut adalah ustadzh Julina Maula Sofiya A, ustadzh Sal Sabilla Heni Nurdia, ustadzh Putri Elviana Ayu Ramadhani, utadzh Ruminah, ustadzh Nofa Siti Latifah, ustadz Kusnadi, dan ustadz M. Sholahudin.

Untuk memudahkan ketika melakukan observasi, peneliti telah melakukan pengamatan penempatan untuk instrument. Seperti pengamatan bagaimana penerapan metode *tikrar*, bagaimana faktor pendorong dan penghambat penerapan metode *tikrar*.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Penerapan Metode Tikrar

No	Indikator	Sangat sering	Sering	Jarang	Sangat jarang	Tidak pernah
1.	Guru mengarahkan dan menerapkan metode	Guru sangat sering mengarahkan	Guru sering mengarahkan dan	Guru jarang mengarahkan dan	Guru sangat jarang mengarahkan	Guru tidak pernah mengarahkan

²⁸ Mochamad Syahroni Firdiansyah, 'Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013', *Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013* Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013, 4.2 (2015), 1582–89.

	tikrar kepada santrinya	dan menerapkan untuk memaka i metode <i>tikrar</i> kepada santrinya	menerap kan untuk memaka i metode <i>tikrar</i> kepada santrinya	menerap kan untuk memaka i metode <i>tikrar</i> kepada santrinya	dan menerapkan untuk memaka i metode <i>tikrar</i> kepada santrinya	dan menerapkan untuk memaka i metode <i>tikrar</i> kepada santrinya
2.	Santri memakai metode <i>tikrar</i>	Santri sangat sering memaka i metode <i>tikrar</i>	Santri sering memaka i metode <i>tikrar</i>	Santri jarang memaka i metode <i>tikrar</i>	Santri sangat jarang memaka i metode <i>tikrar</i>	Santri tidak pernah memaka i metode <i>tikrar</i>

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Penerapan Metode Tikrar

Indikator	Motif	Peran	Kegiatan / Kondisi
Peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pada penerapan metode <i>tikrar</i>	Pendorong	Lembaga	Lembaga melaksanakan kegiatan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Guru Pembimbing	Guru melaksanakan kegiatan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Orang Tua	Orang tua melaksanakan kegiatan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Santri	Santri melaksanakan kegiatan santri untuk menghafal

			menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
	Penghambat	Lembaga	Lembaga melaksanakan kegiatan pencegahan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Guru Pembimbing	Guru melaksanakan kegiatan pencegahan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Orang Tua	Orang tua melaksanakan kegiatan pencegahan santri untuk menghafal menggunakan penerapan metode <i>tikrar</i> .
		Santri	Santri melaksanakan kegiatan pencegahan santri untuk menghafal memakai penerapan metode <i>tikrar</i> .

2. Pengumpulan Data Dengan Wawancara (Interview)

Wawancara adalah Teknik untuk pengambilan sebuah data yang dikerjakan dengan pertemuan dua orang atau lebih, dengan cara

tatap muka dan tanya jawab secara langsung ketika pengumpulan data diperoleh dari narasumber atau sumber data tersebut.²⁹

Ketika mewawancarai peneliti mengambil data melalui narasumber yaitu guru pembimbing yang ada di TPQ Roudhotul Qur'an sendiri. Adapula nama guru pembimbing di TPQ yaitu utadz Kusnadi sebagai kepala Lembaga serta guru Qur'an, ustadz Ruminah sebagai guru Qur'an, guru tahfidz, ustadz M. Sholahudiin sebagai guru jilid atau Qur'an laki-laki, beliau alumni pondok pesantren Gilang Babat-Lamongan serta dulu pernah magang selama Ramadhan dan sekarang jadi guru di TPQ Roudhotul Qur'an setiap seminggu 3kali, Ustadz Putri Elviana Ayu Ramadhani, ustadz Julina Maula Sofiya A dan ustadz Sal Sabilla Heni Nurdia sebagai guru jilid 1-6 dan pengurus santri-santri di TPQ, ustadz Nofa Siti Latifah sebagai guru Qur'an beliau alumni pondok pesantren Nguwok, Babat-Lamongan.

Selain mewawancarai guru pembimbingnya peneliti juga mewawancarai beberapa santri untuk sampel penelitian, yaitu : Tika, Afika, Fida, Husna dan Ravi. Wawancara yang telah disampaikan tentang rumusan masalah bahkan hal yang dapat mendukung pembahasan yang ada kaitannya dengan rumusan masalah tersebut. Peneliti akan membawa pertanyaan yang khusus sebelum wawancara, bahkan oenliti dapat bertanya dengan bebas tergantung dengan jawaban dan responden narasumber.

²⁹ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, 'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android', *Nuansa Informatika*, 16.1 (2022), 33–40 <<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>>.

3. Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengambilan gambar atau dokumen untuk mendapatkan data. Dokumentasi tersebut seperti foto, video, serta rekaman suara. Peneliti mampu menampilkan hasil penelitiannya dengan cara pengumpulan data yang relevan untuk bukti keterangan dalam penelitiannya.³⁰

Peneliti melakukan rekam suara ketika wawancara kepada narasumber, tapi tidak semua penelitian menggunakan rekaman suara melainkan ambil gambar. Peneliti juga melakukan pengambilan video selama santri dan guru pembimbing melakukan kegiatan dan mengambil gambar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas adalah alasan yang dapat ditangkap untuk dipercayai. Seseorang yang mempunyai kredibilitas artinya dapat dipercayai arti lain menyakini karakter dan kekuatannya. Arti lain dari kredibilitas ini ialah mempercayai pada tujuan yang memiliki jangka waktu tertentu dalam kelembagaan.³¹ Lalu dependabilitas ialah reliabilitas yang ada dalam penelitian kualitatif, reliabilitas ini salah satu konsep untuk mempertimbangkan nilai yang ditemukan dengan penelitian kualitatif. Dependabilitas ini berfungsi untuk mengecek dengan hati-hati karena

³⁰ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>>.

³¹ Ardhika Yuma Inggrawan, 'Studi Tentang Citra Perusahaan Melalui Kredibilitas Perusahaan Pada Pt Bni (Persero) Tbk Di Semarang', *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, IX.1 (2010), 32–44.

peneliti melakukan penelitian apakah ada yang salah konseptual rencana penelitian, penafsiran, data yang dikumpulkan dan lainnya.³²

Agar tidak terjadi kesalahan saat pengumpulan data maka dalam penelitian ini sangat penting menggunakan keabsahan data. Dalam keabsahan data ini akan dicek oleh kredibilitas (triangulasi) serta dependibilitas (review). Peneliti menggunakan pengecekan triangulasi dengan tiga macam yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Penelitian ini pada triangulasi menggunakan sumber karena akan mendapatkan sumber data yang berbede, menggunakan triangulasi teknik agar mendapatkan sumber data yang sama dengan cara wawancara, dokumentasi serta observasi secara mendalam, dan menggunakan triangulasi waktu agar melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi diwaktu yang berbeda.

Agar memperoleh temuan dan informasi yang fakta maka ketika penelitian menggunakan teknik-teknik dibawah ini :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menggunakan beberapa sumber lain untuk mencari tau kesesuaian data penelitian yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengecekan kesesuain data, mengumpulkan data dan menguji data dari Kepala TPQ, Guru TPQ, dan Santri TPQ. Untuk ketiga sumber ini yang akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari ketiga sumber.

³² Tatsuya Fukuda, Ken Ichi Baba, and Shinji Shimojo, 'Network Design for Contention Avoidance in Optical Broadcast Network', *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012*, 2012.

2. Kecukupan resensi

Kecukupan resensi menurut peneliti adalah kelengkapan instrument pendukung yang digunakan ketika penelitian seperti bahan catatan lapangan, foto, alat merekam data untuk melihat apa masih ada diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan dari penelitian. Kecukupan resensi ini memiliki fungsi untuk bahan pemeriksaan agar meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

3. Menghadiri penelitian

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya menjamin, cara yang telah digunakan peneliti adalah memperbanyak kehadiran peneliti dilokasi penelitian untuk mencari data pengetahuan yang banyak baik itu subjek bahkan objek penelitian, bahkan dapat membuktikan kebenaran informasi yang telah diperoleh.

H. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Noeng Muhadjir merupakan upaya untuk mengetahui dan mengarahkan catatan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara serta lainnya untuk memahamii peneliti tentang kasus yang sudah diteliti agar mengetahui temuan dari orang yang lain. Untuk peningkatan pemahamanpada analisis ini mempunyai tujuan mencari makna.

Analisis dalam penelitian ini memakai teknik analisis data pada model Miles serta Huberman. Langkah pertama ketika melakukan penelitian ialah redukasi data, penyajian data yang didapat saat observasi serta wawancara yang sudah dirangkum, vertifikasi data yang focus pada hal yang penting. Berikut ini Langkah-langkah analisis data, yaitu :

1. Redukasi Data

Tahapan ini peneliti telah menerima penamaan hasil dari penelitiannya. Cara melakukan reduksi data ini adalah dengan cara mencatat tulis ulang ketika wawancara ataupun rekam suara, lalu di transkripkan. Lalu melakukan informasi mana yang penting dan tidak penting untuk kasih tanda. Melakukan perhatian khusus untuk bahan penting yang sudah ditulis, yang sesuai dengan apa yang dicari oleh peneliti bahkan peneliti merangkum hasil yang sudah disampaikan saat wawancara, untuk menghasilkan informasi dan dokumen.

Reduksi data penelitian ini ialah : peneliti mendapatkan informasi secara umum, bahkan peneliti akan memilah hasil penelitiannya mana yang membangun dan mendorong hasil yang relevan untuk berikutnya. Ketika melakukan wawancara salah satu bentuk penguatan penemuan khusus tidak semua dimasukkan oleh peneliti, bisa saja yang dimasukkan oleh peneliti yang termasuk pada rumusan masalahnya, pada observasi peneliti membagikan intinya mudah dipahami dan yang penting dimasukkan.

Kesimpulannya bahwa reduksi data ini bahan dari, pedoman serta hasil wawancara peneliti, peneliti melakukan observasi yang sudah dikemas, dan masalah yang lainnya untuk mendorong proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data akan menguraikan data yang menggunakan rumusan masalah. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk table, bagan dan sejenis lainnya. Langkah seterusnya, hasil dari reduksi data akan

diambil kesimpulannya saja untuk hipotesis kerjanya. Setelah hipotesis kerjanya sudah berakhir maka penyajian data akan mensertifikasikan.

Bahkan adapula penyajian data yang dijadikan satu lagi setelah bahan reduksi data sebelumnya, seperti hasil wawancara, observasi, serta data yang lain. Ketika sudah terkumpul, maka peneliti akan menjelaskan data yang sudah dijadikan satu yang akhirnya akan berbentuk simpulan dan teori baru.

Kesimpulan dari penyajian data adalah penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada santri dan faktor apa saja yang menjadikan penerapan metode *tikrar* pada santri. Bahkan peneliti menggunakan sebuah table dan tingkat keberhasilan agar pembaca mudah mencerna hasil temuan peneliti.

3. Vertifikasi Data

Pada tahap ini menggunakan vertifikasi data menggunakan triangulasi untuk mengecek data dari sumber-sumber yang ada. Vertifikasi data adalah bentuk kebenaran pada teori, ataupun fakta data yang sudah dikumpulkan. Ketika vertifikasi data dijadikan satu akan diolah serta akan dianalisis agar bisa dites dengan cara hipotesis. Lalu hipotesis akan dites dengan fakta empiris tujuannya untuk dapat jawaban yang benar.³³

Setelah melalui reduksi data serta penyajian data maka peneliti akan vertifikasi ulang untuk mendapat penyajian data dengan fakta. Misal hasil dari penerapan metode *tikrar* berjalan, bahkan macam penerapannya, respon para santri bermacam-macam, untuk itu peneliti akan melihat ulang hasil

³³ Lukman Sunardi, Andri Anto, and Tri Susilo, 'Author 1, Author2 Jurnal Ilmiah Betrik', 10.03 (2019), 150–60.

datanya. Melakukan verifikasi data ini agar peneliti aman dari prasangka yang tidak-tidak.

Kesimpulan dari verifikasi ini ialah penerapan metode *tikrar* dalam menghafal juz 30 pada santri dan faktor apa saja yang memengaruhi penerapan metode *tikrar* pada santri.

I. Prosedur Penelitian

Menggunakan penelitian kualitatif menggunakan beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Mencari informasi serta menyusun sebuah data yang telah didapatkan selama penelitian. Ketika menyusun proposal melakukan penelitian mengajukan perizinan kepihak Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan pada 31 Januari 2023.

2. Tahap Pada Kegiatan Lapangan

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi yaitu di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan. Dalam proses penelitian ini sudah dijelaskan di poin yang sebelumnya.

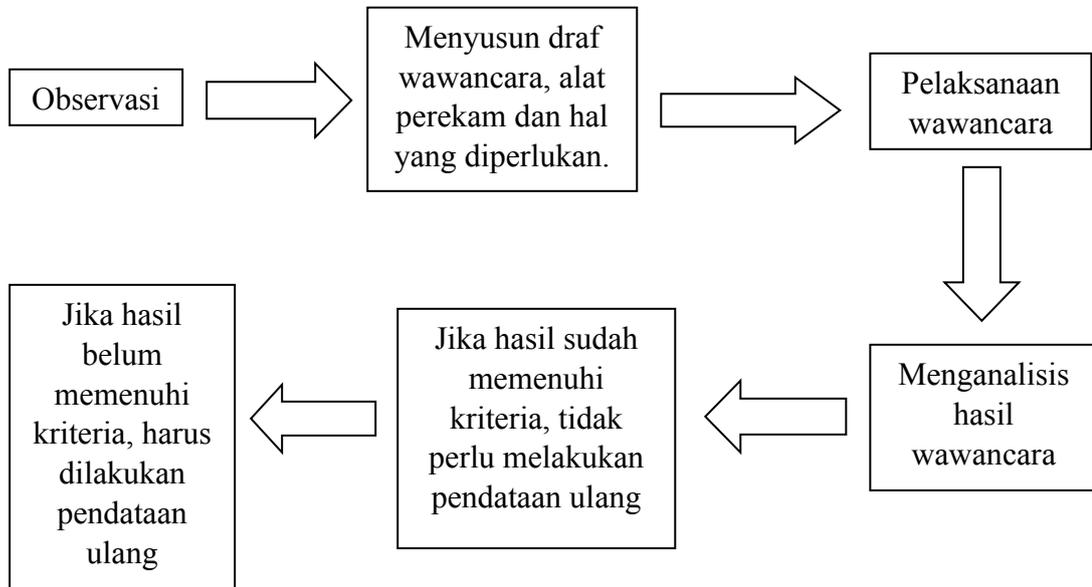
3. Tahap Pada Analisa Data

Dalam tahap ini selesai dikumpulkan untuk datanya, yang diberi sebuah kode kemudian akan dianalisis oleh peneliti selanjutnya. Hasil setelah menganalisis peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

4. Tahap Pada Laporan

Setelah selesai analisi yang dilakukan maka peneliti akan melaksanakan ke tahap selanjutnya yaitu melaporkan hasil analisisnya yang sudah dilakukan selama penelitian.

Berikut penulis akan menyajikan langkah-langkah dalam penelitian berikut ini :



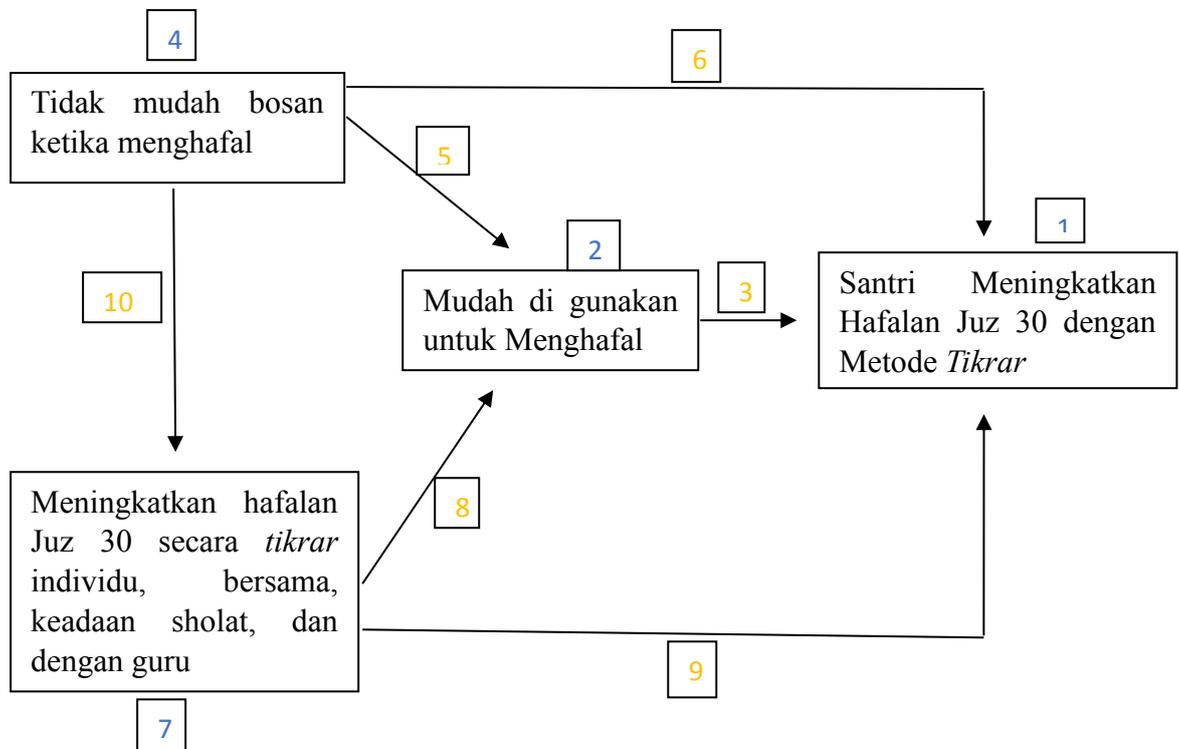
Gambar 3.1 langkah-langkah dalam penelitian

Sedangkan analisisnya dengan tahapan berikut ini :

1. Data yang sudah didapatkan dengan metode di atas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode :
 - a. Induktif, yakni memahami beberapa data yang bersifat khusus pada yang sifatnya umum.
 - b. Deduktif, yakni memahami data yang sifatnya umum pada yang sifatnya khusus.
2. Penganalisisan data yang sama dengan data yang sifatnya analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang digunakan merupakan bersifat kualitatif atau non statistic yang tidak diukur dengan menggunakan angka.

3. Pada analisis data yang berfokus kepada analisis kualitatif yang sifatnya menggambarkan sebuah realita yang ada atau fakta.
4. Menggunakan triangulasi yang artinya membandingkan sumber dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Maksud dari penelitian yang menggunakan ktriangulasi sumber ini ialah untuk mendapatkan sebuah informasi yang sejenis dari data yang berbeda. Bahkan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemecahan pembanding terhadap data tersebut.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

Keterangan : 4 Variabel dan 6 Hubungan

Tujuan Penelitian :

1. No.1 Deskripsinya siapa, kapan, berapa sering dilakukan dan sebagainya
2. No. 2 Deskripsikan hubungannya dengan metode tikrar pada no.3
3. No. 4 Mempunyai pengaruh untuk menghafal maka terlihat mudah maka ditaruh pada no. 5 dan berpengaruh pada santri yang meningkatkan hafalan juz 30 dengan metode tikrar
4. No. 7 Mempunyai kesamaan dengan santri yang mudah untuk menghafal pada no. 8 dan no. 9 berpengaruh pada meningkatkan hafalan juz 30 secara

tikrar individu, bersama, dengan shalat, dan dengan guru berpengaruh langsung dengan menggunakan metode *tikrar* ketika menghafal

5. No. 10 Hubungan antara no. 4,6 dan 8

Sistematika Laporan

1. Metode *Tikrar* mudah digunakan untuk menghafal juz 30 dan hubungannya dengan metode *Tikrar*
2. Tidak mudah bosan ketika menghafal juz 30 dan pengaruh terhadap meningkatkan hafalan juz 30 dengan metode *tikrar*
 - Hubungan langsung
 - Hubungan tidak langsung
3. Meningkatkan hafalan juz 30 secara *tikrar* individu, bersama, dengan shalat, dan dengan guru terhadap santri meningkatkan hafalan juz 30 dengan metode *tikrar*
 - Hubungan langsung
 - Hubungan tidak langsung

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Data terlampir merupakan cuplikan informasi yang diambil dari pertemuan langsung TPQ:

1. Sejarah TPQ Roudhotul Qur'an³⁴

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Roudhotul Qur'an adalah yayasan pendidikan agama Islam atau lembaga sekolah nonformal. TPQ ini didirikan oleh Ustadz Kusnadi yang saat ini menjabat sebagai Direktur TPQ Roudhotul Qur'an. Pada tahun 2001, Ustadz Kus Nadi dan para sahabat mengkaji penamaan TPQ yang ingin mereka susun, kemudian memilih nama Roudhotul Qur'an.

Kemudian pada tahun 2002 pengurus TPQ Roudhotul Qur'an yang bernama Ustadz Kusnadi dan para sahabat membuat TPQ, saat acara mengaji tersebut dilaksanakan sejak magrib hingga malam hari dan tempatnya saat ini berada di tempat ustadz asal Kedungpring yang berdomisili di Kota Cerme. Pada tahun 2003, pengurus TPQ mengadakan silaturahmi kecil-kecilan untuk mengubah waktu pengajian di TPQ menjadi pukul 15.00 hingga pukul 16.30, karena misalkan dilakukan setelah malam banyak santri yang masih mengerjakan tugas karena dominan masih sekolah. Maka dari tahun 2003 sampai dengan saat ini pembahasan Alquran di TPQ Roudhotul Qur'an dimulai dari pukul 15.00

³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ Roudhotul Qur'an di Rumahnya (Ustadz Kusnadi) pada Selasa, 30 Januari 2024.

sampai dengan pukul 16.30. Dengan demikian, TPQ telah digagas mulai sekitar tahun 2003 hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Roudhotul Qur'an³⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Cerme Ngimbang-Lamongan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik generasi Al-Qur'an dalam berperilaku dan bimbingan. dalam hidup. Ditandai dengan kecintaannya terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. TPQ Roudhotul Qur'an Cerme mempunyai motto yaitu “ Jika mengajar Al-Qur'an ada yang mudah itu bisa mengapa harus mempersulitnya.” Dan visi “ Membentuk Generasi Qur'ani yang Ahli Qur'an, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah.”

Sedangkan misi dari TPQ Roudhotul Qur'an Cerme adalah sebagai berikut ini :

1. Melengkapi santri kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.
2. Melengkapi santri dengan bacaan surah-surah pendek.
3. Melengkapi santri mampu menghafal doa-doa harian.

³⁵ <https://kumparan.com/editor/tpq-roudhotul-quran-desa-cerme-ngimbang-lamongan-motto-visi-misi-dan-tujuan-22R1fbzo8RQ>

4. Melengkapi santri dengan tata cara dan bacaan sholat, mempraktikkan dalam keseharian.
5. Membiasakan santri untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta orang tua.
6. Membiasakan santri untuk cinta dengan sesama.

Dan untuk tujuan dari TPQ Roudhotul Qur'an yaitu, berikut ini:

1. Menguatkan keimanan santri agar taqwa kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar.
2. Memberikan contoh terhadap perilaku dan akhlakul karimah.
3. Melatih dan mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid.
4. Mengajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian.
5. Mempunyai hasil agar anak taat kepada Allah dan orang tua-Nya.
6. Agar anak menjadi berguna bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya.

3. Kepengurusan dan Pengajar TPQ Roudhotul Qur'an³⁶

a) Kepengurusan TPQ Roudhotul Qur'an

Pada saat meletakkan landasan, harus ada pimpinan yang mengurus organisasi, mulai dari program pendidikan, pembelajaran,

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ Roudhotul Qur'an di Rumahnya (Ustadz Kusnadi) pada Selasa, 30 Januari 2024.

bahkan organisasi, bahkan perkantoran. Ketua TPQ Roudhotul Qur'an terdapat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Kepengurusan

No	Kepengurusan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Desa Cerme dan Ketua Pengurus TPQ Roudhotul Qur'an.
2.	Penasehat	Sudarto
3.	Kepala TPQ	Kusnadi
4.	Waka Kurikulum	Lulu' Munadhiroh
5.	Sekretaris	Kemi Indah Puji Lestari, S.Pd.I
6.	Waka Sar-Pras	Murni
7.	Bendahara	Kriswati

b) Pengajar TPQ Roudhotul Qur'an

Sembari menyelesaikan proses pembelajaran dan pertunjukan tentunya diharapkan para instruktur memberikan edukasi di TPQ Roudhotul Qur'an. Pengajarnya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidik pengarah tahfidz juz 30 dan pendidik pengarah Al-Qur'an. Nama-nama pendidik tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data Pengajar

Guru Pembimbing Thafid Juz 30	1.	Ustadz. Kusnadi
	2.	Ustadzah. Ruminah Nur Aida

	3.	Ustadzah. Putri Elviana Ayu Ramadhani,S.Pd
	4.	Ustadzah. Nova Siti Latifah
	5.	Ustadzah. Julina Maula Sofiya A
Guru Pembimbing Ngaji	1.	Ustadz. M. Sholauddin
	2.	Ustadzah. Sal Sabilla Heni Nurdia

4. Santri TPQ Roudhotul Qur'an³⁷

a. Santri Tahfidz Juz 30

Adapun informasi kepesertaan kelas Tahfidz juz 30 berjumlah 22 orang. Jumlah santri Tahfidz juz 30 jauh lebih banyak dibandingkan dengan santri Al-Quran biasa. Para wali santri juga mendukung putra-putrinya untuk mengikuti program tahfidz juz 30, karena setelah penelitian selesai banyak santri yang hafal juz 30.

Santri tahfidz di TPQ Roudhotul Qur'an diambil dari Al-Qur'an jilid 4, karena mereka lebih transenden dalam menguasai huruf-huruf dan pernyataan yang benar. Nama-nama santri Tahfidz juz 30 berikut keterangannya terdapat pada tabel di bawah ini, lebih jelasnya:

Tabel 4. 3 Data Santri Tahfidz Juz 30

No.	Nama Santri Tahfidz Juz 30	JK	Kelas/Jilid
1.	Ulfa Tunnisa	P	V
2.	Laura Dewita Candrawati	P	IV

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfidz Juz 30 di TPQ Roudhotul Qur'an (Ustadzah Ruminah Nur Aida) pada Selasa, 30 Januari 2024.

3.	Nadira Bellvania Sakhi Priambodo	P	Al-Qur'an
4.	Afifah Kholifatunnisa	P	6
5.	Fatir Maulana Ramadhan	L	Al-Qur'an
6.	Bima Sakti Wirsky Saputra	L	Al-Qur'an
7.	Muhammad Fadly Al-Fahri	L	5
8.	Ahmat Gilang Nur Rahmat Danni	L	4
9.	Dea Avika Ramadhani	P	Al-Qur'an
10.	Neza Intan Nur Arviani	P	Al-Qur'an
11.	Wiledis	P	Al-Qur'an
12.	Claraa	P	Al-Qur'an
13.	Kahfi Qoyumi Qurota'ayun	P	Al-Qur'an
14.	Zakiyyah Mufidatul Jannah	P	Al-Qur'an
15.	Rohman	L	5
16.	Rohim	L	4
17.	Ayomi Cahya Dewi	P	4
18.	Aliano Rahmat Abdul Aziz	L	5
19.	Haikal Fajar Ramadhan	L	4
20.	Hanun Nur Ahmad	L	Al-Qur'an
21.	Dimas Adi	L	Al-Qur'an
22.	Dimas Prasetyo	L	Al-Qur'an

b. Santri Ngaji Jilid 1 sampai 3

Walaupun jumlah santri dari jilid 1 sampai jilid 3 tidak sebanyak mahasiswa Tahfidz. Mereka tetap aktif dan memiliki pembelajaran yang luar biasa, mereka juga berbeda dalam level dan usia. Nama-nama santri jilid 1 sd 3 ada pada tabel dibawah ini, lebih spesifiknya:

Tabel 4. 4 Data Santri Jilid 1 sampai 3

No.	Nama	JK	Kelas/Jilid
1.	Nasyita Maheswari Priambodo	P	2
2.	Inara Edwin Kova	P	3
3.	Bening Natasya Faranisha	P	3
4.	Salwa Salsa Bilatul Jannah	P	2
5.	Alinta Gendis Qatrunnanda	P	1
6.	Muhammad Mifathul Huda	L	1
7.	Muhammad. Faisal Al-Faqih	L	2
8.	Muhammad Irfan Agustian	L	2
9.	Muhammad Fajar Al Zakariyah	L	2
10.	Shanum Zalika Yuri Prasetyo	P	1
11.	Velany Qiana Yuri Prasetyo	P	1
12.	Ranerra Necha Fahra	P	1
13.	Alviandra Devan Prasaja	L	3
14.	Muhammad Faqih	L	1

15.	Siti Zulaika	P	3
16.	Akbar Firmansyah	L	2
17.	Shasa Natasya	P	3
18.	Chaca Faranca	P	2

5. Sarana dan Prasarana TPQ Roudhotul Qur'an³⁸

Di setiap yayasan sekolah Islam harus terdapat kantor dan kerangka kerja yang berfungsi sebagai pembelajaran bagi para pendidik dan siswa. Untuk itu, TPQ Roudhotul Qur'an juga mempunyai kantor dan kerangka, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Cukup Baik
2.	Ruang Kelas	1	Cukup Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Toilet	1	Baik
5.	Meja	3	Baik

Secara umum, kantor dan kerangka di TPQ Roudhotul Qur'an sangat bagus untuk pelatihan. Kantor akan dibangun tanpa henti, hal ini dilakukan untuk kenyamanan para pendidik sambil menunjukkan kepada santrinya.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ Roudhotul Qur'an di Rumahnya (Ustadz Kusnadi) pada Selasa, 30 Januari 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an

a. Guru pembimbing tahfidz yang menerapkan metode *tikrar*

Penerapan dapat diartikan sebagai eksekusi, yang pada umumnya dikatakan sebagai kegiatan, dalam kehidupan nyata ada strateginya, jika dilakukan maka akan memperoleh tujuan dan hasil yang diinginkan. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Qur'an terdapat program mengingat juz 30, strategi atau teknik yang digunakan dalam mempertahankan juz 30 sangat berubah. Yang lebih penting lagi, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Qur'an telah menerapkan strategi tikrar sebagai salah satu cara menghafal yang sederhana, namun tidak menghalangi Anda untuk menggunakan teknik lain.

Karena persepsi tersebut, pakar melihat bahwa penggunaan strategi tikrar telah dilakukan oleh para pelajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Qur'an, hal tersebut juga ditegaskan oleh Ustadzah Ruminah Nur Aida saat bertemu dengannya. Ustadzah Ruminah Nur Aida menyampaikan bahwa untuk menggalakkan daya ingat sebaiknya anda mengulang-ulang hafalan yang telah diingat atau yang masih diingat, dan ketika anda mengingatnya, cukup mengulanginya 20-30 kali, maka anda akan mengingatnya sendiri, dan mengingatnya dengan ustadzahmu lagi dan lagi.

Secara keseluruhan pengkaji melihat para santri yang berkumpul pada saat interaksi toko, baik ziyadah maupun murojaah, pengajar

pengatur bahkan memberikan pengarahan mengenai apa yang telah mereka hafal dan apa yang perlu mereka simpan, pakar juga melihat bahwa pendidik tahfidz juga mengajari mereka untuk ulangi sampai berjalan sesuai rencana.

Meski sudah dijalankan, para analis juga melihat bahwa aplikasi ini memiliki variasi atau strategi yang berbeda. Yang tersirat adalah teknik tkrar yang diajarkan bergantung pada siapa yang mengarahkannya. Meskipun demikian, tujuannya tetap sama seperti sebelumnya, yaitu untuk diulang-ulang hingga diingat.

Para ahli juga melihat untuk mengetahui lebih mendalam, para peneliti berbincang dengan Ustadz Kusnadi selaku pengurus organisasi Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Roudhotul Qur'an.

“ saya memberikan instruksi kepada santri, bahwa sebelum menyeter pada hari yang ditentukan (selasa dan jum'at), maka hafalannya dapat diulang-ulang dirumah, agar lancar ketika disetorkan. Ketika ingin menambah hafalan, saya menyuruh mereka untuk membaca 1 surah, berkali-kali tanpa melihat 1 surah tersebut berkali-kali atau 15-20 menit.”

Penilaian selanjutnya, pakar berbincang dengan Ustadzah Ruminah, beliau merupakan istri dari pengurus Yayasan Roudhotul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pengelola tahfidz juz 30. Beliau memahami bagaimana teknik tkrar diterapkan di TPQ Roudhotul Qur'an.

“ saya mengarahkan santri untuk menggunakan Al-Qur’an atau juzamma yang terjemah, jadi selain mengulang hafalan, santri dapat memahami arti dari ayat yang telah dihafal, sehingga inti dari menghafal Al-Qur’an merupakan mengamalkan ayat Allah selama sehari-hari. Pada penerapan metode *tikrar* itu sendiri, santri tidak bakal susah paya untuk menghafal, dapat diulang-ulang hingga 30 kali, maka akan hafal dengan sendirinya. Jadi ketika ada yang ingin setor hafalan, saya tanya berapa kali sudah diulang, kalau baru sedikit atau beberapa kali saja, saya suruh baca dan mengulangi lagi. Dengan tujuan agar semakin kuat hafalannya.”

Penilaian ketiga, ilmuwan telah berbincang dengan Ustadzah Putri Elviana Ayu Ramadhani, S.Pd, beliau juga alumni TPQ Roudhotul Qur'an dan salah satu ketua tahfidz juz 30, beliau memahami tentang teknik *tikrar* yang diterapkan pada santri yang Ingat.

“ saya ketika menghafal Al-Qur’an juga memakai metode *tikrar*, maka saya juga mengajarkan kepada adik-adik santri menggunakan metode *tikrar* ketika menghafal. Tetapi sebelum saya menerapkan, saya memastikan terlebih dahulu, apakah sudah lancar membacanya atau belum. Jika belum, maka saya *talaqqi* terlebih dahulu, yaitu saya membacanya minimal 3 kali, dan santri mengikuti sampai bacaannya benar, lalu ia mengulanginya hingga hafal. Santri yang sudah lancar membacanya, saya suruh ia membaca sebanyak 20-30 kali,

tergantung berapa yang ia dapatkan. Tetapi saya tidak memaksakan, jika sudah hafal dan lancar maka boleh disetorkan.”

Dari perasaan di atas cenderung terlihat bahwa penggunaan strategi tikkar sudah dijalankan. Dokter juga melihat bahwa aplikasi tersebut telah dididik sebelum saya mengarahkan pemeriksaan, sehingga mungkin sampai saat ini belum ada prolog dari strategi tikkar. Para ilmuwan telah memeriksa dan mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang telah dilihat yang didukung dengan informasi wawancara atau tanya jawab seperti pembicaraan terbuka.

Dari berbagai hal, para ilmuwan juga menemukan penemuan-penemuan yang sangat menarik, yaitu terdapat variasi yang luar biasa dalam penerapan teknik tikkar, mengingat penjelasan dari ketiga sumber di atas, bahwa ada tiga macam pemanfaatan yang diterapkan dalam strategi tikkar.

Untuk memulainya, teknik tikkar diselesaikan, di mana spesialis mengetahui waktunya, waktu yang tidak ditentukan menjadi 20 menit. Dengan demikian, santri membacanya berulang-ulang selama kurang lebih 20 menit, setelah mereka menyimpannya, mereka akan mengulanginya tanpa melihat mushaf atau juzamma selama kurang lebih 20 menit. Apabila kurang lancar maka perlu mengulanginya kurang lebih 20 menit.

Kedua, metode *tikkar* dilakukan dengan santri membaca bait-bait yang perlu diingatnya sebanyak 20-30 kali. Jadi dengan membaca sebanyak itu tidak akan sulit untuk mengingatnya. Tidak ada batasan

waktu, namun ada jaminan seberapa sering santri harus mengulang surah tersebut. Ketika santri sudah menyetor angsurannya, ustadzah menganjurkan siswa untuk mengulang surah tersebut sebanyak 20-30 kali. Namun, jangan melakukannya secara ekstrem. Ada usulan untuk memanfaatkan tafsir Alquran atau juzamma.

Ketiga, strategi *tikrar* ini dilakukan dengan cara santri membaca surah yang dikuasai sebanyak 20-30 kali, namun hal ini terutama berlaku bagi orang yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, bagi orang yang belum terbiasa membaca, santri akan diarahkan menggunakan teknik *talaqqi*, lebih spesifiknya pendidik penyelenggara memahaminya. Surah sesuatu seperti beberapa kali dan santri akan mendengarkan dan kemudian mengulangi ekspresi guru mereka. Bisa dikatakan bahwa strategi ketiga ini dipadukan dengan teknik *talaqqi*.

Dalam penemuan pusat tersebut terdapat lima orang pengelola tahfidz dinamis yang ikut serta secara lugas. Namun, hanya tiga penilaian yang diingat oleh para ilmuwan sebagai bahan pertimbangan untuk dilaksanakan. Faktanya, ada dua sentimen yang secara praktis serupa.

Interaksi pelaksanaan ini dipahami dari persepsi dan pertemuan. Namun bagaimana konsistensi pendidik pengarah selama siklus pelaksanaan? Oleh karena itu, para analis memperhatikan aktivitas administrasi pendidik dalam latihan retensi rutin, khususnya penggunaan teknik *tikrar*, dan seberapa sering guru tahfidz menerapkannya.

Tabel 4. 6 Proses Penerapan Metode *Tikrar* dari Guru

No	Nama Guru Pembimbing	Proses Penerapan	Tindakan Penerapan	Penilaian
1.	Ustadzah Ruminah Nur Aida	Santri yang menyetor hafalannya tidak lancar ustadzah Ruminah akan memberikan arahan kepada santri untuk membaca terlebih dahulu secara berulang-ulang. Ustadzah Ruminah juga memberikan instruksi jika ingin menyetorkan hafalannya alangkah baiknya dibaca dulu sebelumnya sebanyak 20 kali.	Sangat Sering	Sangat Baik
2.	Ustadzah Julina Maula Sofiya A	Memberikan saran kepada santri sebelum menyetorkan hafalannya di TPQ sebelumnya harus menghafal dirumah dulu, melakukan pengulangan hafalan yang terpenting.	Sering	Baik
3.	Ustadz Kusnadi	Sebelum menyetorkannya hafalannya harus mengulang bacaannya secara berkali-kali.	Sering	Baik
4.	Ustadzah Putri Elviana Ayu Ramadhani S.Pd	Telah menginstruksi jika sudah hafal dan lancar boleh disetorkan. Santri yang ingin	Sangat Sering	Baik

		menambah hafalan lama diulang Kembali hingga lancar baru boleh melanjutkan ke hafalan yang baru.		
5.	Ustadzah Nova Siti Latifah	Semisal belum lancar akan di talaqqi dahulu.mengulangi hafalan samapi hafal dan lancar. Jika ingin menambah hafalan bisa dibaca berulang hingga 20 kali atau kurang.	Sangat Sering	Sangat Baik

Dari penjelasan tabel di atas, strategi *tikrar* atau teknik reiterasi diterapkan dan memiliki proses penerapan alternatif namun substansinya sangat mirip. Interaksi tersebut dapat dilakukan sering atau jarang, setidaknya bergantung pada situasi dan kondisi ketika waktu simpanan santri berjalan lancar atau tidak selama mengingat. Media yang digunakan adalah karangan Al-Qur'an dan juzamma yang mempunyai tafsir. Dari persepsi di atas, Al-Qur'an dan juzamma dimanfaatkan sebagai media edukasi dan individual.

b. Santri menerapkan metode *tikrar*

Penerapan metode *tikrar* atau pengulangan telah dilakukan dalam TPQ Roudhotul Qur'an oleh pendidik penyelenggara tahfidz kepada peserta didiknya, baik secara lugas maupun tidak langsung dan bersifat hipotetis atau mendasar. Sedangkan tahfidznya tidak harus bersumber dari

panduan tahfidz saja, namun bisa dilakukan secara eksklusif, dalam do'a, atau bersama-sama menggunakan media yang berbeda. Ada informasi mengenai proses santri yang menerapkan metode *tikrar*, para ilmuwan telah memperhatikan dan meminta agar siswa dijadikan sebagai tes eksplorasi. Untuk lebih memudahkannya, ahli akan membuat tabel yang berisi data atau informasi dari penggunaan metode *tikrar*.

Tabel 4. 7 Proses Penerapan Metode *Tikrar* Santri

No	Santri Tahfidz	Proses Penerapan	Menggunakan Juzamma	Tindakan Penerapan	Penilaian
	Nama Santri				
1.	Ulfa Tunnisa	Dibaca dulu sebanyak 5 hingga 10 kali pengulangan dan jika ingin menambah hafalan dibaca 20 hingga 30 kali pengulangan. Dengan dibaca berulang-ulang agar hafalannya terjaga.	Ada	Sering	Baik
2	Laura Dewita Candrawati	Dibaca sebanyak 5 hingga 10 kali pengulangan dan jika ingin menambah hafalan diulang 20 hingga 30 kali pengulangan. Dia ingin mempertahankan hafalannya agar terjaga dengan baik.	Ada	Sering	Baik

3	Nadira Bellavano Sakhi Primbodo	Membaca surah yang ingin dihafal selama 5 sampai 10 menit dalam jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin menambah hafalannya akan mengulang bacaan surah sebanyak 20 sampai 25 kali. Nadira akan menghafal dengan santai menambah hafalan.	Tidak Ada	Sangat Kurang	Belum Baik
4	Afifah Kholifatunnisa	Membaca surah yang akan dihafalkan selama 20 menit. Jika ingin menambah hafalan ia akan mengulangi surah yang akan dihafal sebanyak 20 sampai 25 kali. Afifah ini menghafalnya terlalu santai dan kurang fokus ketika menghafal.	Ada	Sangat Kurang	Tidak Baik
5	Fatir Maulana Ramadhan	Membaca surah yang akan dihafalkan sebanyak 10 sampai 15 kali pengulangan dengan jumlah surah yang diinginkan. Jika	Tidak Ada	Jarang	Cukup

		ia akan menambah hafalan baru ia akan mengulang bacaan surah yang diinginkan sebanyak 20- sampai 25 kali. Ketika melakukan hafalan Fatir sedikit terburu- butu.			
6	Bima Sakti Wirsky Saputra	Membaca sebanyak 15 sampai 20 kali dalam pengulangan jumlah surah yang dihafalkan. Jika ia akan menambah hafalan baru ia akan mengulangi bacaannya sebanyak 25 sampai 30 kali pengulangan. Bima akan minta tolong temannya untuk menyimakkan hafalannya sebelum menyetorkan kepada guru pembimbing.	Tidak Ada	Sering	Baik
7	Muhammad Fadly Al Fahri	Mengulangi bacaannya sebanyak 15 sampai 20 kali pengulangan jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin	Ada	Sering	Baik

		menambah hafalan baru melakukan pengulangan sebanyak 25 sampai 35 kali. Fahri akan bermain dengan rekannya jika sudah melakukan setoran hafalan.			
8	Ahmat Gilang Nur Rahmat Danni	Melakukan pengulangan sebanyak 2 sampai 10 kali dengan jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin menambah hafalan baru melakukan pengulangan sebanyak 15 sampai 20 kali. Masih sering bermain, tetapi mempunyai semangat tinggi.	Tidak Ada	Jarang	Cukup
9	Dea Avika Ramadhani	Melakukan pengulangan sebanyak 20 sampai 25 kali. Jika ia ingin menambah hafalan baru maka ia akan melakukan pengulangan bacaan sebanyak 25 sampai 30 kali. Avika sangat sering melakukan	Ada	Sangat Sering	Sangat Baik

		penyetoran hafalan.			
10	Neza Intan Nur Arviani	Melakukan pengulangan sebanyak 20 sampai 25 kali dengan jumlah surah yang diinginkan. Dan menambah hafalan baru pengulangan sebanyak 25 sampai 30 kali. Intan memiliki hafalan yang sangat tinggi ketika menyetorkan.	Ada	Sangat Sering	Sangat Baik
11	Wiledis	Melakukan pengulangan sebanyak 15 sampai 20 kali dengan jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin menambah hafalan baru maka ia akan melakukan pengulangan sebanyak 25 sampai 30 kali. Wiledis melakukan pengulangan hafalan sangat sering.	Ada	Sering	Baik
12	Claraa	Melakukan pengulangan sebanyak 20 sampai 25 kali dengan jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin menambah	Tidak Ada	Sangat Sering	Sangat Baik

		hafalan baru maka ia akan melakukan pengulangan sebanyak 25 sampai 30 kali. Clara mempunyai semangat yang tinggi ketika menyetorkan hafalannya.			
13	Zakiyyah Mufidatul Jannah	Sebelum melakukan penyetoran ia akan melakukan pengulangan sebanyak 15 sampai 20 kali dengan jumlah surah yang diinginkan. Jika ia ingin menambah hafalan baru maka ia akan melakukan pengulangan sebanyak 20 sampai 30 kali.	Ada	Sangat Sering	Sangat Baik

Pada tabel di atas, peneliti telah mengumpulkan informasi siswa sehubungan dengan penggunaan metode *tikrar*. Dalam penerapannya banyak ragamnya, berkembang sambil tetap mengingat dan mudah diingat harus terlihat dari banyaknya santri yang jumlah mengulangi, rata-rata 20-30 kali untuk pengulangan. Namun, ada orang yang mempertahankan 20 kali atau bahkan kurang. Santri juga mempunyai kenangan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, dapat dilihat bahwa *tikrar* mempunyai tujuan untuk meningkatkan ingatan, bahkan kebutuhan untuk memperkuat ingatan mereka.

Meskipun menyebutkan fakta yang dapat diamati, sangat sedikit santri yang menggunakan juzamma. Penggunaan mushaf juga berbeda, dari Al-Qur'an yang diuraikan secara umum, Al-Qur'an online dan Al-Qur'an per-kata.

Ada waktu yang telah ditentukan untuk menerapkan *tikrar*, lebih tepatnya sekitar 20 menit, ahli tidak menggunakan tabel penilaian lebih lanjut, pelajar biasa menggunakan penggunaan *tikrar* tersebut dengan mempertimbangkan hitungan jumlah surah yang akan dibuat. diulangi. Berdasarkan keterangan di atas, santri yang dijadikan uji eksplorasi juga melakukan *tikrar* atau pengulangan.

Meski begitu, hal tersebut tidak bergantung pada apa yang telah dilakukan oleh para santri. Para ilmuwan juga berpendapat bahwa jika Anda mengulang banyak sekali hafalan yang perlu untuk ingat, dampaknya akan lebih besar dibandingkan dengan mengulang-ulang surah yang sedikit kalian hafal.

c. Hitungan atau jumlah *tikrar* (Pengulangan)

- 1) Pendidik mengelola untuk menyaring jumlah pengulangan dan mengingatkan anda untuk mengulanginya secara konsisten.

Ustadzah Ruminah Nur Aida memberikan sebuah penjelasan, penjelasannya sebagai berikut:

“ Lebih jelasnya santri akan paham dengan sendirinya, bahkan tidak dihitung pastinya berapa kali santri untuk baca dan mengulang pada hafalannya, sebagain dari santri, jika sudah

hafal, sudah selesai. Akan menjadi masalah, karena menghafal bukan siapa cepat yang menghafal, tetapi seberapa lama untuk mempertahankan hafalannya. Saya juga memberi peringatan untuk sering murojaah hafalan yang lama, bahkan menambah hafalan dengan cukup membaca saja kurang lebih 20-30 kali.”

Mengenai jumlah pengulangan, penjelasan Ustadzah Ruminah Nur Aida dan pengamatan peneliti, bahwa pada umumnya tidak menghitung berapa kali melakukan ziyadah, guru pembimbing juga mengingatkan santri untuk terus mengulang hafalannya, dan santri akan diminta oleh guru pembimbing berapa kali mereka mengulanginya selama setoran.

- 2) Hukuman untuk santri tidak melakukan *tikrar* (pengulangan) selama penyeteran hafalan.

Ustad Kusnadi selaku ketua lembaga TPQ Roudhotul Qur'an memberikan sebuah penjelasan, penjelasannya sebagai berikut ini:

“ saya menyuruh para santri untuk mengulangi hafalannya sebelum disetorkan, saya memebrikan kebebasan berapa kali ketika melakukan pengulangan, lebih kurang dalam satu surah diulang selama 20 menit. Pentingnya lagi, ketika menyeter hafalannya kepadaustadzah Ruminah, harus sudah lancar, dan biasanya akan dimarahi jika tidak lancar. Agar mereka mengulangi hafalannya ketika dirumah, kalau disini disuruh

menghafal lebih banyak waktunya tidak mencukupi, jika cukup pasti tidak lancar.”

Dari penjelasan ustadz Kusnadi, bahwa mereka dibebaskan ketika mengulangi hafalannya beberapa kali, tetapi ada sebuah ketegasan jika menyetorkan hafalan mereka tidak lancar.

d. Santri yang konsisten menggunakan metode *tikrar* (pengulangan)

- 1) Pilihan santri dalam menggunakan metode *tikrar* untuk menghafal juz 30

Ustadzah Nofa Siti Latifah memberikan penjelasan mengenai santri yang perlu atau tidak menggunakan metode *tikrar* untuk mempertahankan:

“ Mereka para santri belum mengetahui macam-macam metode untuk menghafal Al-Qur’an, secara dasar *tikrar* diajarkan, paling nanti saya akan menyuruh juga, agar para santri ini mendengarkan murottal secara berulang, dengan begitu para santri yang menghafal tidak akan mudah bosan. Jika sudah lancar, ya boleh saja menggunakan metode yang lain. Namun, kualitas hafalan ditentukan seberapa banyak ia membaca dan mengulangi hafalannya yang sudah dihafal.”

Peneliti telah menemukan bahwa guru pembimbing tidak memaksakan santri untuk menggunakan metode *tikrar*, guru pembimbing tahfidz memberikan saran, bahwa hafalan lancar serta mempunyai kualitas

dari jumlah pengulangannya. Agar santri tidak bosan, guru pembimbing memberikan saran kepada santri untuk mengulangi hafalan dan mendengarkan murottal yang ada di youtube atau media yang lain.

- 2) Santri menggunakan metode *tikrar* untuk meningkatkan hafalannya.

Para peneliti telah bertanya kepada para santri yang menjadi salah satu contoh dalam ujian tersebut, ada beberapa anggapan yang dijawab oleh para santri tentang orang-orang yang menggunakan *tikrar* atau pengulangan untuk upaya retensi sebelumnya, dan ternyata mereka telah menggunakan strategi pengulangan. Dea Avika Ramadhani, beliau telah memahami :

“ Ada ustadzah, saya juga memakai juzamma ketika menghafal. Terkadang saya memakai metode tersebut, tetapi saya biasanya memakai Al-Qur'an yang biasa saya buat mengaji. Untuk cara menghafal saya memakai metode pengulangan bacaan surah hingga hafal, tapi tidak saya hitung berapa kali ketika mengulang hafalan. Saya mengulang surah sebanyak-banyaknya jika itu hafalan yang baru saya hafalkan.”

Bahkan ada penjelasan selanjutnya yang dipaparkan oleh Ulfa Tunnisa, Laura Dewinta Candrawati, Muhammad Fadly Al Tahri, dan Fatir Maulana Ramadhan dari kajian Al-Qur'an dan jilid 4 sampai 6. Maknanya, mereka umumnya menggunakan metode *tikrar* yaitu dengan menggunakan strategi pengulangan, namun mereka lebih sering membaca

dengan membaca 5 sampai berkali-kali, kemudian mereka membuka sampul juzamma atau Al-Qur'an sambil menghafal. Muhammad Fadly dan Fatir Maulana mengatakan bahwa mereka suka mengulang-ulang pembacaan surah secara bersama-sama dengan mengulanginya secara rutin. Ulfa Tunnisa dan Laura Dewinta juga mengatakan, ia mengulangi bacaan surah juz 30 hingga ia hanya menyimpannya.

- 3) Guru Pembimbing memberikan sebuah motivasi ketika menghafal juz 30 dalam penerapan metode *tikrar*

Adanya konsistensi dalam menjalankan metode *tikrar* utama bagi santri, Ustadzah Ruminah Nur Aida memberi makna dan memberi inspirasi. Dia memahami:

“ Para guru pembimbing harus memberikan sebuah pemahaman terlebih dahulu terhadap para santrinya, karena ketika menghafal tidak hanya menghafal saja, membaca juga tidak sekedar membaca saja, menghafal Al-Qur'an itu ada tujuannya. Ketika para santri paham, bisa diceritakan hadiah yang didapatkan setelah menghafal. Ketika sudah mempunyai rasa ingin menghafal, kita kuatkan lagi dengan sebuah target. Perlu kita ingatkan, menghafal tanpa diulang lagi itu sama saja sia-sia, bahkan hafalannya akan hilang. Maka dari itu pentingnya membaca berulang-ulang ketika ingin menghafal, bahkan dijaga hafalan yang sudah pernah dihafalkan secara berulang-ulang.”

Para pengajar pengatur di TPQ Roudhotul Qur'an tidak sekedar memberikan arahan kepada santrinya untuk diingat, para pendidik penyelenggara juga memberikan inspirasi sebelum melanjutkan untuk memberikan dukungan, para santri akan berusaha dan melihat lebih baik bagaimana cara menghafal Al-Qur'an.

2. Efektivitas penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan Ngimbang-Lamongan

Pada efektivitas ini dapat dirasakan dalam hal estimasi dan tujuan, khususnya dampak kemajuan program atau teknik yang telah dilaksanakan. Peneliti juga memahami bahwa hasil dari informasi yang dilihat akan dikumpulkan melalui persepsi, pertanyaan dan jawaban (wawancara), serta dokumentasi pendukung dari informasi lain. Jadi kelayakan ini akan membangun hipotesis lain, terlepas dari apakah informasi tersebut tidak diperkuat dengan tes terkonsentrasi saat menguji kemajuan suatu metode yang telah diterapkan. Para ahli bahkan telah mengevaluasi guru pengatur dan siswa yang digunakan sebagai tes ujian untuk mencari kejelasan yang terlepas dari persepsi para peneliti.

Ustadzah Ruminah telah menjelaskan mengenai efektivitas ketika menggunakan metode *tikrar* pada santri TPQ Roudhotul Qur'an, beliau memahami:

“ benar sudah jelas, jika kita membaca berkali-kali saja, tanpa menghafal, kita akan hafal dengan sendiri. Seperti kita mendengarkan ngaji yang ada di masjid, lagu, ataupun yang

lainnya sering banyak kita lihat serta mendengarkan, pasti kita akan hafal dengan sendiri. Maka, ketika kita menggunakan metode ini, akan memudahkan kita untuk menghafalnya. Dengan keseluruhan sangat efektif, dan jumlah hafalan akan bertambah secara bertahap.”

Ustadzah Ruminah juga melakukan penjelasannya Kembali.

Beliau menambahkan:

“ secara dasar, bahwa metode untuk alat dan cara untuk memudahkan ketika menghafal atau melakukan hal yang lainnya. Metode juga mempengaruhi bertambahnya hafala, bahkan membuat target hafalan kita semakin lancar. Semakin santri banyak mengulangi hafalan maka akan semakin efektif. Tetapi, beberapa individu mempunyai perbedaan, jika mengulang hafalannya dirumah, dan tidak mempunyai niat untuk menghafal, maka akan sia-sia hafalannya, kita setiap mau setoran memberikan arahan tetapi ia tidak memperjuangkan, seperti itu sering terjadi, karena banyak yang tidak terlalu paham. Proses sebuah peningkatan dapat kita lihat dari ngaji yang sudah samapai Al-Qur’an mereka sudah terlihat komitmen dengan hafalannya.”

Peneliti juga menanyakan kepada Ustadzah Novi Siti Latifah salah satu alumni dalam TPQ Roudhotul Qur’an. Beliau menjelaskan:

“ benar, dalam peningkatan itu pasti ada, tetapi tidak seperti TPQ yang lain dikhususkan untuk menghafal. Sebelumnya juga sudah

banyak santri yang menghafal, mempunyai hafalan yang sangat banyak tidak sekedar juz 30 saja tetapi surah-surah seperti Al-Waqiah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman. Saya mengatakan saat ini, peningaktan santri untuk menghafal sudah terlihat, karena santri memiliki kemampuan yang berbeda, jadi ada yang cepat dan ada yang lambat. Untuk memakai metode *tikrar* membantu santri untuk menghafal secara efektif.”

Mengenai efektivitas atau dampak metode *tikrar* dalam upaya meningkatkan atau membentengi retensi, salah satu lulusan TPQ Roudhtul Qur'an, Siti Zulfirda, memberikan klarifikasi saat berbincang dengan pakar. Suster Siti Zulfirda menilai cara ini sangat berhasil jika diterapkan, karena beliau juga menggunakan cara tersebut. Ada alasannya karena penggunaan metode ini membuatnya sangat mudah untuk dipertahankan.

Tentang efektivita metode *tikrar* ini, peneliti telah mengamati melalui proses pengulangan dan efektivitas dalam pengulangan.

Tabel 4. 8 Efektivitas Metode *Tikrar* yang Diterapaln Oleh Santri

No	Nama	Jumlah Pengulangan	Efektivitas
1	Ulfa Tunnisa	20-30	Jumlah surah yang disetorkan ketika menghafal sekitar 1-2 surah setiap pertemuan. Efektif
2	Laura Dewita Candrawati	20-30	Jumlah surah yang disetorkan setia pertemuan sebanyak 1-2 surah. Efektif

3	Nadira Bellvania Sakhi Priambodo	20-35	Jumlah surah yang disetorkan setiap pertemuan sebanyak 1-3 surah
			Sangat Efektif
4	Afifah Kholifatunnisa	15-20	Jumlah surah yang disetorkan setiap pertemuan sebanyak 1 surah.
			Lumayan Efektif
5	Fatir Maulana Ramdahan	20-30	Jumlah surah yang disetorkan setiap pertemuan sebanyak 1-2 surah.
			Efektif
6	Bima Sakti Wirsky Saputra	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-2 surah setiap pertemuan.
			Efektif
7	Muhammad Fadly Al Fahri	15-20	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1 surah setiap pertemuan.
			Lumayan Efektif
8	Ahmat Gilang Nur Rahmat Danni	10-15	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1 surah terkadang masih belum lancar setiap pertemuan.
			Kurang Efektif
9	Dea Avika Ramadhani	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-3 surah setiap pertemuan.
			Efektif
10	Neza Intan Nur Arviani	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-3 surah setiap pertemuan.
			Efektif
11	Wiledis	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-3 surah setiap pertemuan.
			Efektif

12	Claraa	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-3 surah setaip pertemuan. Efektif
13	Zakiyyah Mufidatul Jannah	20-30	Jumlah surah yang disetorkan sebanyak 1-3 surah setaip pertemuan. Efektif

Dari informasi di atas, dari 13 santri yang menjadi uji eksplorasi, terdapat 1 santri yang masih kurang kuat dalam menyelesaikan proses pengulangan, hal ini terlihat dari banyaknya simpanan yang diingat. Terdapat 7 santri yang sangat layak, hal ini menunjukkan bahwa ada santri yang hanya ingin cepat mengingat. Terdapat 5 santri yang melakukan metode pengulangan lebih baik dari santri sebelumnya. Kelima santri ini merasa bahwa mereka lebih suka tidak ingat tetapi memiliki kecenderungan untuk terus mengingatnya. Mereka bisa dianggap sebagai santri yang menarik, hal ini dilakukan mengingat jumlah setoran dan pengulangan selama setoran.

Jumlah pengulangan tergantung pada keadaan dan kondisi masing-masing santri. Artinya banyak santri yang mengingat kapan penyimpanan dilakukan, padahal waktunya tidak tepat, bahkan ada yang khawatir sehingga tidak banyak melakukan pengulangan, dan hal seperti ini akan mempengaruhi seberapa besar ingatan yang disimpan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan Ngimbang-Lamongan

Dalam menjalankannya, jangan lepas dari dampak-dampak dalam siklus pelaksanaannya, baik yang bersifat mendukung maupun merugikan. Sebagai tambahan informasi, para peneliti memisahkan dua unsur, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini didukung oleh para peneliti saat memimpin pertemuan dengan santri dan guru pembimbing.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor yang mendukung dalam penerapan metode *tikrar* ketika meningkatkan hafalan Juz 30

Ustadzah Ruminah memberikan penjelasan tentang faktor pendukung, beliau menjelaskan:

“ memakai metode ini memang sangat mudah ketikadilakukan hafalan, bahkan ada target yang utama bukan hanya sekedar hafalan dan setoran, tetapi juga memperkuat dan melancarkan hafalan dengan murojaah. Selain hal ini, kami juga memberikan arahan kepada santri, untuk selalu melakukan setoran setiap pertemuannya, meskipun jumlah dalam setoran tidak ada batasan.”

Bahkan ada penjelasan dari Ustadzah Nova Siti Latifah, beliau menjelaskan:

“ jika santrinya lancar ketika mengaji atau membaca Al-Qur'an itu sangat mendukung ketika memakai metode ini. Adanya arahan

serta bimbingan dari kami, ikut membantu dalam menghafal. Bahkan mendengarkan murottal berulang-ulang sangat membantu.”

Pertanyaan yang sama kepada santri Bernama Dea Avika Ramadhani, santri menjelaskan:

“ salah satu yang mempengaruhi hafalan kita kuat, kitab isa mengatur waktu ketika menghafal, dan kita juga tahu kapan menambah dan mengulang hafalan, meskipun terkadang kita Lelah mengulang berkali-kali, tetapi kita harus tetap semangat menghafal dan mengulangnya.”

Penjelasan yang diberikan di atas adalah bahwa metode *tikrar* merupakan salah satu metode yang tidak sulit untuk digunakan, bahkan guru pembimbing juga lebih menekankan pada mengingat hafalan dibandingkan dengan seberapa banyak hafalannya, maka peserta didik akan lebih banyak mengulang hafalan tersebut dibandingkan menambah atau mempertahankannya, jadi para santri tidak akan terdorong oleh dorongan apa pun. secara intelektual.

Sedangkan pada faktor lain, para peneliti juga melihat ada santri yang diajari Al-Qur'an atau juzamma, siswa bahkan dikoordinasikan untuk mengingat, membuat fokus setiap bulannya, bahkan ada laporan menjelang akhir hafalan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor yang menghambat penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30

Ustadzah Ruminah memberikan penjelasan tentang faktor yang menghambat, menjelaskan :

“ dalam metode pengulangan ini biasanya adanya kebiasaan membaca secara berulang, jika kita membaca salah akan menjadi kebiasaan. Berikutnya, jika masih terburu-buru ketika menghafal, mereka dapat menghafal secara instan, yang artinya hanya sekedar setoran saja, akan cepat ketika menghafal.”

Bahkan Ustadzah Nova Siti Latifah memberikan sebuah penjelasan, beliau menjelaskan:

“Salah satunya kurangnya dukungan dari orang tua, jika orang tua tidak mendukung anaknya untuk menghafal Qur'an, maka santri akan malas untuk menghafal dirumah. Bahkan kebiasaan malasnya akan terbawa di TPQ, dampak dukungan orang tua juga besar. Bahkan santri ada yang malas mengulang, meskipun rajin setorannya.”

Penjelasan dari Ustadzah Putri Elviana Ayu Ramadhani, beliau menjelaskan:

“ Jika kurang dalam dukungan orang tua, malas untuk mengulang, lebih banyak waktu untuk bermain game dan media sosial, akan membuat malas santri juga, bahkan akan mudah bosan, salah satu penghambat untuk meningkatkan hafalan.”

Dengan pertanyaan serupa yang diajukan kepada berbagai santri, khususnya Nesa Intan, Wiledis, Clara dan Fida, mereka mengatakan bahwa meskipun sering kali mereka cenderung mudah lelah, hal yang paling menarik adalah mengingat di rumah, sambil tetap berada di TPQ mereka sangat energik, namun jika anda ingat di rumah, menurut mereka, mereka merasa lesu, terutama karena tugas sekolah.

Ada beberapa faktor penghambat lainnya, para peneliti melihat ada santri yang sebenarnya memiliki lingkungan yang baik. Mengingat dengan tergesa-gesa, setelah setoran selesai, ada beberapa di antara mereka yang menjatuhkan diri dan mengulangi pengulangannya. Beberapa dari mereka tetap tinggal dan kemudian kembali ke pengajar mengaji masing-masing. Peneliti telah melihat dampak perangkat, salah satu hambatan yang menarik perhatian santri dalam hal pengulangan.

Untuk mempermudahnya, peneliti membuat adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *tikrar* sebagai berikut ini:

a. Faktor Pendukung

1. Lembaga

Kegiatan serta kondisi Lembaga telah memberikan fasilitas tempat bahkan media yang cukup nyaman untuk menghafal berbagai mushaf. Dan lembaga juga mendukung metode *tikrar* untuk menghafal Al-Qur'an pada Juz 30.

2. Guru Pembimbing

Kegiatan serta kondisi Guru pembimbing juga menggunakan metode tkrar untuk memepertahankan hafalan. Dan guru peming tahfidz menerapkan metode tkrar kepada santri, yang utama untuk santri merasa sulit untuk menghafal.

3. Orang Tua

Kegiatan serta kondisi Orang tua memasukkannya anak-anaknya di TPQ Roudhotul Qur'an itu salah satu bentuk dukungan. Dan orang tua juga mendukung semangat anaknya untuk menjadi santri di TPQ Roudhotul Qur'an.

4. Santri

Kegiatan serta kondisi Santri menggunakan metode tkrar untuk memepertahankan hafalannya dan menambah hafalannya. Santri menghafal menggunakan mushaf Al-Qur'an dan Juzamma. Dan santri juga mempunyai semangat untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30.

b. Faktor Penghambat

1. Lembaga

Kegiatan serta kondisi Lembaga membesbaskan untuk memilih atau memakai metode yang lain ketika menghafal juz 30, meskipun santri dianjurkan memakai metode tkrar ketika menghafal.

2. Guru Pembimbing

Kegiatan serta kondisi guru pembimbing tidak cukup untuk membimbing satu persatu para santri ketika menghafal, karena keterbatasan waktu, sehingga para guru pembimbing mengingatkan untuk banyak mengulang hafalannya.

3. Orang Tua

Kegiatan serta kondisi orang tua Orang tua ada yang tidak peduli mengenai hafalan anaknya, tetapi juga ada Sebagian orang tua yang peduli dengan anaknya yang menghafal, bahkan ada orang tua yang rasa ingin tahu seberapa hasilnya. Dan dukungan dari orang tua baik secara mental dan arahan memakai metode ini juga masih kurang. Bahkan orang tua juga jarang melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas anaknya ketika menghafal di TPQ Roudhotul Qur'an.

4. Santri

Kegiatan serta kondisi santri Santri yang beranjak remaja juga masih rentan untuk bermain dan masih kurang focus untuk menghafal. Gadget juga menjadi salah satu kurangnya focus santri untuk menghafal. Dan banyak santri yang kurang paham mengenai waktu dan masih buru-buru untuk menghafal bahkan ingin mempunyai hafalan yang instan.

Berdasarkan informasi di atas, cenderung terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *tikrar*. Apakah kedua elemen tersebut berpengaruh kecil terhadap pemanfaatan metode *tikrar*; hal ini dikaji oleh para peneliti untuk membingkai keputusan tentang faktor pendukung dan penghambat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan Ngimbang-Lamongan

a. Guru Pembimbing Tahfidz Juz 30 menerapkan metode *tikrar*

Berdasarkan hasil peneliti tersebut, pendidik pengatur Tahfidz juz 30 ini telah memanfaatkan metode *tikrar* yang telah dijalankan sepanjang pengalamannya. Hal ini telah dipahami oleh Ustadzah Ruminah Nur Aida, untuk mengingatnya cukup dengan membaca 20 hingga berkali-kali, untuk itu kita akan mengingatnya tanpa orang lain. Hal ini ditegaskan oleh Ustadzah Nova Siti Latifah, sambil mengingat ia juga menggunakan metode *tikrar*; karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan.

Namun terdapat perbedaan penggunaan *tikrar* kepada santri di TPQ Roudhotul Qur'an yang telah dipahami oleh Ustadz Kusnadi, beliau menerapkan bahwa metode pengulangan ini bukanlah banyaknya huruf atau refrein yang dibacanya, namun caranya berapa lama santri membaca. Ustadz Kusnadi menggaris bawahi, dibutuhkan waktu sekitar 10 hingga 20 menit untuk mengulang kembali surah atau bait yang perlu diingat.

Tak hanya itu, para instruktur pengarah dan mahasiswanya juga memiliki juzamma. Selain tidak menggunakan *bitikkrar* Al-Qur'an, ada juga masyarakat yang menggunakan metode *tikrar* namun tidak dengan mushaf melainkan menggunakan juzamma atau penguraian atau Al-Qur'an adat. Oleh karena itu, mereka sudah memahami bahwa untuk mengingat dengan cepat, mereka perlu mengulangi bacaan tersebut dan seterusnya.

Secara keseluruhan penerapannya, para peneliti terlihat menumpuk sekitar pukul 15.30 sampai 16.20 WIB, setelah itu mereka akan berkumpul membentuk lingkaran sesuai dengan keadaannya, bahkan mereka membaca dan mengulangi ingatannya kurang lebih 10 hingga 20 menit, setelah itu barulah mereka dapat menyimpan ingatannya. Para peneliti juga melihat bahwa guru pembimbing memberikan bimbingan dan inspirasi kepada setiap penghafal ketika mengingat. Setelah santri selesai menabung, santri diperbolehkan pulang atau kembali ke guru mengaji masing-masing. Ada santri yang memanfaatkan kesempatannya untuk menyimpan barang setelah menyisihkan cicilan.

Peneliti juga beralasan bahwa dengan menggunakan metode *tikrar* yang diterapkan pada santri TPQ Roudhotul Qur'an, pelaksanaannya juga terus menerus, padahal metode *tikrar* dalam penerapannya unik, yakni sudah dimaknai dari hasil masa lalu pengulangan, peneliti bahkan bertanya lagi bagaimana hal itu dilakukan. apa yang telah dilakukan, apa artinya, dan bahkan metode apa yang sering dilakukan. Bahwa ada 3 macam penggunaan metode *tikrar* dalam TPQ Roudhotul Qur'an, yaitu :

Pertama, metode *tikrar* selesai pada waktu yang diketahui oleh spesialis, musim yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 10 hingga 20 menit. Jadi santri akan membaca dengan teliti apa yang perlu mereka simpan selama sekitar 10 hingga 20 menit. Jika sudah hafal, maka santri akan mengulangi hafalannya tanpa melihat mushafnya selama 10 sampai 20 menit juga. Selanjutnya akan diserahkan kepada pimpinan Tahfidz juz 30. Jika Anda belum bisa mengingatnya dengan mudah, maka setelah

menyisihkan cicilan Anda perlu mengulanginya selama 10 hingga 20 menit.

Penerapan ini sangat sederhana, namun cocok untuk menghafal surat-surat pendek khususnya juz 30, bahkan cocok untuk menambah hafalan dengan cepat, mudah diingat, namun para peneliti menilai masih sangat kekurangan.

Kedua, dalam metode ini, santri menyelesaikannya dengan membaca surah yang dipilih untuk disimpan berkali-kali. Kemudian santri akan dengan mudah mempertahankannya. Sebenarnya tidak ada batasan waktu, namun ada pengaturan bagi santri untuk mengingat kembali ingatannya. Ketika santri menyisihkan pengulangan, pendidik mengatur awalnya akan menyarankan agar santri mengulangi pembacaan awal beberapa kali. Namun tidak terlalu memaksa, bahkan dianjurkan menggunakan juzamma dan mushaf yang telah diuraikan, untuk mengetahui maknanya juga.

Melibatkan penerapan ini dalam waktu yang sangat lama, disarankan bagi masyarakat yang sudah memiliki Al-Quran. Teknik ini dapat digunakan dalam surah pendek atau panjang. Penerapan ini menjadi lebih signifikan seiring berjalannya waktu.

Ketiga, metode ini dilakukan dengan cara santri membaca surah atau bait beberapa kali terlebih dahulu, santri yang belum paham, siswa akan dibantu oleh pendidik pengatur dengan menggunakan metode *Talaqqi*, khususnya pendidik pengawas akan membaca surah atau

menahan diri berkali-kali. kali, kemudian, pada saat itu, santri akan mendengarkan dan mengulangi ekspresi guru pembimbing yang kembali. Bisa dikatakan metode ini memanfaatkan upaya gabungan antara metode *Tikrar* dan *Talaqqi*.

Penerapan ini kurang cocok untuk santri yang belum mahir membaca Al-Qur'an, karena pada penerapan ini lebih diutamakan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, bahkan Bagi masyarakat yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an akan terbantu dengan memperhatikan bacaan yang diucapkan guru pembimbing.

Penerapan ini sangat berbeda, walaupun pada dasarnya metode *tikrar*-Nya lebih khas, penggunaan metode ini hanya mengingat pengalaman guru pembimbing tahfidz juz 30 yang mengajarkannya kepada santri-santrinya.

b. Penerapan santri metode *tikrar*

Santri yang dijadikan tes ujian adalah santri yang lancar membaca Al-Qur'an mulai jilid 4 sampai dengan Al-Qur'an. Jumlah santri Tahfidz sebanyak 13 orang, sebetulnya banyak sekali santri yang menerapkan *tikrar*. Secara keseluruhan, penerapan metode *tikrar* merupakan salah satu upaya untuk melestarikan Al-Qur'an, bahkan tidak semua mahasiswa menyisihkan sedikit waktu untuk mengolah metode *tikrar*. Santri akan mengulangi bacaan yang perlu diingatnya dalam jangka waktu yang lama, namun tidak semua santri segera memahami alasan dasar *tikrar* yang harus diingat santri, dan tanpa mengurangi kesulitan dalam mengingat.

Metode *tikrar* tidak menahan apa-apa, tanpa terburu-buru sambil menahan, dengan mengulang-ulang banyak membaca akan lebih membumi untuk mengingat sambil menyisihkan angsuran.

Dalam menerapkan metode ini, banyak santri yang diarahkan langsung oleh pimpinan Tahfidz juz 30, meski hal ini jarang terjadi, bahkan sang pengelola berpesan agar santrinya mandiri dalam menerapkan metode *tikrar*.

Tindakan pengulangan yang dilakukan oleh santri selama penelitian, pada umumnya santri sering kali menghafal setiap surah atau bagian sekitar 20 hingga beberapa kali. Terlepas dari apakah mereka telah menyimpannya, surah atau refreinnya akan diberikan kepada guru pembimbing secara mandiri, para santri juga akan mengulangi bacaan tersebut selama kurang lebih 10 hingga 20 menit. Keakraban yang diperoleh santri saat mengulang, ketika mereka terlalu apatis untuk memikirkan untuk mengingat atau bahkan terlalu lamban untuk memikirkan untuk mengulangi, berarti mereka akan dengan mudah gagal mengingat ingatan mereka saat melakukan murojaah, meskipun faktanya mereka akan secara efektif gagal untuk mengingatnya. ingat membaca dengan teliti.

c. Jumlah *tikrar* (pengulangan)

- 1) Guru pembimbing tahfidz memantau jumlah pengulangan santri dan mengingatkan agar melakukan pengulangan

Banyaknya jumlah pengulangan, Ustadzah Ruminah Nur Aida secara umum berpesan kepada saya bahwa untuk mempertahankannya cukup membaca minimal berkali-kali agar anda sendiri yang mengingatnya. Ustadzah Putri Elviana Ayu Ramadhani telah memberikan penjelasan untuk mengulang bacaan secara umum agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan saat disampaikan.

Dengan banyaknya pengulangan, para peneliti menemukan bahwa pendidik pembimbing tahfidz sebenarnya tidak menyaringnya. Karena dengan demikian santri dapat belajar dengan lancar, yaitu dengan melakukan penelitian yang sungguh-sungguh. Terlebih lagi, banyak sekali santri yang mengulangi bacaan tersebut hingga tidak dapat menghitung seberapa sering mereka mengulangi bacaan tersebut. Karena semua santri menggunakan juzamma dan tidak ada yang menggunakan mushaf *bitikrar*. Dalam sampel penelitian, rata-rata jumlah santri yang mampu membaca terus-menerus adalah sekitar 25 hingga 30 pengulangan, sehingga pencapaian ingatan mereka dianggap luar biasa.

- 2) Sanksi kepada santri yang tidak mengikuti *tikrar* atau pengulangan ketika proses setoran hafalan

Santri diperbolehkan untuk mengulangi interaksi sambil mempertahankan, sebelum melakukan pembayaran cicilan. Saat menyisihkan cicilan, santri harus terbiasa dengan ingatannya. Hal seperti ini menjamin santri tetap mengulang-ulang bacaan yang diingatnya sebelum menyisihkan cicilan, agar terhindar dari sanksi (misalnya ditegur

atau diberi inspirasi), santri senang tetap di rumah, saat berada di rumah. Di tempat mereka langsung menyimpannya, santri hanya mengulangnya secara rutin agar mudah mengingatnya.

d. Konsisten ketika santri memakai metode *tikrar* (pengulangan)

1) Santri memilih memakai metode *tikrar* untuk metode menghafal juz

30

Hasil dari para peneliti adalah santri yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an perlu melakukan hasil *tikrar* (pengulangan) untuk mempertahankannya. Bagaimanapun, jika semua santri tidak dapat diprediksi dalam pola pikir pengulangan tersebut. Ada orang yang mengulang berkali-kali atau kurang dari berkali-kali, padahal menjaganya harus benar-benar lancar.

Para santri telah dibebaskan oleh pimpinan tahfidz untuk bebas memilih strategi sambil mengingat, tidak harus metode *tikrar*, mereka bisa menggunakan metode *talaqqi*, memperhatikan murottal berulang-ulang. Namun, metode redundansi masih perlu diingat. Bagi santri yang belum mahir membaca Al-Qur'an, guru pembimbing dapat menggunakan metode *talaqqi* hingga santri dapat mengingatnya.

Agar santri mantap dengan hafalannya, instruktur pengelola akan mengoordinasikan, memacu, bahkan memberi penghargaan. Ketika santri menyimpan retensinya, instruktur pengelola harus menanyakan seberapa sering mereka mengulangi bacaan sebelum mengirimkannya. Sehingga lebih banyak santri yang dapat mengulangi bacaan yang akan diingat.

2) Upaya menghafal para santri menggunakan metode *tikrar*

Beberapa santri telah memanfaatkan metode *tikrar* untuk retensi materi yang paling berkesan, baik menggunakan juzamma maupun duplikat Al-Qur'an. Pengulangan juga sering dilakukan oleh santri, namun santri tidak menghitung seberapa sering mereka mengulangi bacaan yang ingin mereka ingat. Umumnya santri jarang mengulang-ulang surah yang ditahan hingga berkali-kali, santri yang kelelahan secara efektif suka memperhatikan murottal sambil menghafal.

Ada santri yang melakukan pengulangan hafalan ini dengan tergesa-gesa, setidaknya sambil mengulang-ulang banyak membaca, santri tersebut terburu-buru saat mengingat, guru pengawas khawatir jika santri melakukan kesalahan dalam membaca, panjang pendeknya tidak tepat.

3) Guru pembimbing tahfidz memberikan motivasi ketika menghafal juz 30 tentang penerapan metode *tikrar*

Bukan sekedar mengkoordinasikan tugas guru pembimbing, namun memeriksa santri untuk mengulang kembali bacaan yang akan diingat. Bagaimana pun para pendidik pengelola telah memberikan inspirasi, pengalaman, bahkan penghargaan yang didapat selama tetap mempertahankan juz 30. Dengan adanya inspirasi dari para pengajar pengarah maka para peserta didik akan terpacu, karena semuanya membutuhkan interaksi, maka para pendidik pengelola mengambilnya secara bertahap untuk membangun konsistensi santri melalui mengingat.

B. Efektivitas Penerapan Metode *Tikrar* Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan Ngimbang-Lamongan

Metode *tikrar* telah digunakan oleh banyak santri untuk diingat, meskipun faktanya berbeda. Santri tidak bisa lepas dari pengamatan apakah penggunaan metode *tikrar* lebih layak dilakukan. Oleh karena itu, tugas penting dari metode ini adalah santri harus mengulangi bacaan yang biasanya dipertahankan. Ustadzah Ruminah Nur Aida menyampaikan bahwa ketika tujuan utama bidang kekuatan juga akan mempertegas seberapa besar pengulangannya. Karena, dengan harapan yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengingat kembali, tingkat kemajuan dalam mengingat akan sangat baik.

Ustadzah Nova Siti Latifah juga mengatakan, meski tidak sama dengan TPQ yang khusus menghafal, dimana santri mempunyai pengalaman praktis dalam mengingat, namun akan banyak mengingatnya hingga tanda juz.

Bahkan Ustadzah Nova Siti Latifah pun paham mana santri yang mampu dan siapa yang tidak, karena tidak semua santri bisa membaca, dan tidak semua santri bisa membaca Alquran. Karena *tikrar* (pengulangan) lebih populer karena semakin mengembangkan hafalan.

Hasil dari informasi eksplorasi yang telah diperhatikan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknik *tikrar* tampaknya aman dan sukses. Bagaimanapun, ada banyak hal yang harus diperbaiki sehubungan dengan waktu selama proses menghafal. Dari informasi tes

eksplorasi, yaitu 13 orang santri, 6 orang santri memenuhi syarat, 7 orang santri sangat meyakinkan, dan 1 orang santri sangat layak.

Ada satu alasan, yang baru-baru ini dipahami para ahli, tentang tidak adanya kelayakan saat setoran, yaitu kurangnya persiapan santri untuk memproses, membaca dengan jelas, santri yang masih lamban saat mengulang, dan khususnya tidak adanya fiksasi karena ada banyak siswa yang berbeda.

Namun, ingatan itu tidak terlalu diperhatikan pada setiap pertemuan, karena dapat berubah pada setiap pertemuan, bergantung pada persiapan santri dan, yang mengejutkan, kesiapan santri untuk menambah hafalan mereka. Secara keseluruhan, efektivitas penyimpanannya sangat baik, karena memiliki tujuan menghafal cepat (pengulangan) untuk meningkatkan retensi, dengan asumsi ingatan tersebut dapat bertahan.

C. Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode *tikrar* dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Kecamatan Ngimbang-Lamongan

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa Faktor pendukung dalam melaksanakan metode *tikrar* di TPQ Roudhotul Qur'an, dilihat dari yayasan, pengelola tahfidz juz 30, pendidik, wali, dan peserta didik. Hal-hal pendukungnya adalah:

- a) Lembaga ini telah bekerja dengan kerangka kerja, media dan latihan yang menarik dan bermanfaat.
- b) Pendidik penyelenggara tahfidz mengajarkan tentang *tikrar* dari pengalaman mengingatnya, sehingga tidak sulit

diterapkan kepada peserta didik karena sudah berpengalaman menggunakan metode tersebut.

- c) Banyak wali murid TPQ Roudhotul Qur'an yang mendampingi adik-adiknya, memberikan dukungan dan bahkan arahan individu untuk mempertahankan juz 30.
- d) Bahkan ada murid yang mempunyai wawasan dalam menggunakan metode *tikrar*, dan murid-muridnya setidaknya, mampu mengulangi pembacaan hanya dengan memahaminya.
- e) Santri mempunyai tenaga untuk mengingat, menggunakan suatu teknik sambil mengingat, jika ada rasa memiliki tujuan akan mengingatnya.

b. Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *tikrar* di TPQ Roduhotul Qur'an dilihat dari pendirian, pengaturan pendidik, wali dan peserta didik. Hal-hal yang merusaknya adalah:

- a) Pihak yayasan sebenarnya tidak mengharapkan santri untuk menggunakan metode *tikrar* untuk bertahan, meskipun sudah disarankan, namun pihak yayasan juga memperbolehkan siswa untuk memilih metode lain yang perlu diingat.
- b) Tenaga pendidik pengatur tahfidz relatif sedikit namun cukup mengarahkan santri pada umumnya selama mengulang-ulang apa yang diajarkan, namun santri lebih sering tunduk.

- c) Bahkan ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya yang sedang mengasuh, orang tua hanya perlu mengetahui akibatnya, dengan metode pengulangan jarang diarahkan langsung oleh orang tuanya di rumah.
- d) Banyak santri yang tidak memahami metode *tikrar*, mereka harus mengingatnya tanpa menyimpannya.
- e) Banyak santri yang masih terburu-buru dalam mengingat, bahkan ada santri yang sering bermain saat di TPQ, bermain gawai saat di rumah, dan sering menceritakan cerita kepada teman-temannya di TPQ, banyak santri yang tidak konsentrasi dan konsentrasi. sambil mempertahankan atau menangani pengulangan. Santri juga sangat kelelahan karena sering mengulang hal yang sama secara berulang-ulang, padahal sebagian santri melakukannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pengadaan perolehan data penelitian dan perbincangannya, dapat ditawarkan suatu tujuan sebagai jawaban terhadap perincian persoalan yang telah dimaknai sebelumnya, mengenai penjabaran lebih lanjut tujuan-tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Melalui pemanfaatan metode *tikrar* yang telah telah diterapkan, penggunaan metode *tikrar* dalam TPQ Roudhotul Qur'an berfluktuasi, para peneliti telah melihatnya secara lugas yang dibangun oleh sumber-sumber penelitian. Lambat laun, para santri bersemangat untuk ikut serta dan mengulangi ingatannya sekitar 20 hingga beberapa kali, bahkan ada yang berulang-ulang selama 15 sampai 20 menit, setelah itu santri akan menyimpan ingatannya, lalu kemudian mengulanginya. kenangan setelah disimpan. Metode *tikrar* sendiri merupakan salah satu metode yang esensial dan disarankan di TPQ Roudhotul Qur'an, khusus untuk kelancaran membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, hal ini tidak wajib, santri diperbolehkan memilih metode berbeda untuk mempercepat dan memperkuat retensi Anda.
- 2) Mengenai kelangsungan metode *tikrar* yang layak dan ampuh, hal ini mempengaruhi perluasan hafalan. Berapa banyak hafalan juga sangat bervariasi, namun juga sangat bergantung pada jumlah santri yang mengingat kembali.

Berdasarkan temuan tersebut, santri dapat menyerahkan 1 hingga 2 surah atau lebih pada setiap pertemuan dalam juzamma atau juz 30. Semakin banyak hafalan, semakin baik kecukupannya. Namun, kecukupan tidak hanya terletak pada pola pikir yang diingat, namun juga diperkuat dengan retensi.

- 3) Faktor pendukung metode *tikrar* ini adalah penggunaannya sangat mudah, santri yang bisa membaca Al-Qur'an pasti ingin mudah menyimpannya, tersedianya penguraian juzamma dan mushaf Al-Qur'an, mempunyai kantor, sasaran dan imbalan yang nyaman dan aman, yang akan dikoordinasikan kepada pengajar pengatur Tahfidz. Selain itu faktor penghambat pada metode *tikrar* adalah tidak adanya bantuan dari orang tua di rumah, bahkan santri merasa lelah jika terus menerus membaca, tetap menggunakan metode ini dapat menghambat santri yang sangat sibuk.

B. Saran

1. Kepala TPQ Roudhotul Qur'an

Pembelajaran ini akan melahirkan banyak generasi penghafal Al-Qur'an yang umumnya unggul, ide saya agar jauh lebih unggul, ini dengan membuat kelas tahfidz, dan mempunyai target hafalan, sehingga adik-adik terinspirasi.

2. Pembimbing tahfidz

Rekomendasi saya kepada para pendidik tahfidz pembimbing adalah agar mereka sering-sering mengingatkan muridnya untuk mengulangi ingatannya. Selanjutnya perlu ditanyakan jumlah santri yang mengulang hafalannya, agar lebih tertarik dalam menjalankan teknik *tikrar*. Bertanya saja tidak cukup, dengan catatan akan lebih mudah menilai.

3. Santri

Memiliki daya ingat yang banyak memang bagus, namun jauh lebih aman sebagai seorang penghafal Al-Qur'an untuk tetap menjaga ingatannya. Oleh karena itu, ulangi ingatan santri secara lebih teratur. Karena, metode *tikrar* umumnya sangat baik untuk menambah dan mengulangi hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Yanti Amalia, and Siti Asma Hafifah, 'EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN', 1 (2023), 1–14
- Ainia, Wuri, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, 'PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TAHFIDZHUL ANAK USIA DINI (TAUD SaQu) PONDOK PESANTREN KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN'
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1 (2019)
<<https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>>
- Astuti, Windi, and Sri Watini, 'Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dosen, *IMPLEMENTASI METODE TAKRĀR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN Fithriani Gade, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari, 2014*
- Fenty Sulastini, and Moh. Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15–22 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>>
- Fukuda, Tatsuya, Ken Ichi Baba, and Shinji Shimojo, 'Network Design for Contention Avoidance in Optical Broadcast Network', *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012, 2012*
- Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara, 'Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5.1 (2023), 1336–47
<<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>>
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>
- Liliawati, Lu' Ailu', and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 'Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7.1 (2022), 34–59 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v7i1.3620>>
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, 'IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA

- KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI'
Mochamad Syahroni Firdiansyah, 'Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013', *Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013* Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013, 4.2 (2015), 1582–89
- Mtsn, Abdul Qawi, Gampong Teungoh, and Aceh Utara, *PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI DI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA*, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 2017, xvi
- Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 2–10 <<https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>>
- Muhammad Khairul Safa'at, Nurul Latifatul Inayati, 'Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an', *URECOL: University Research Colloquium*, 2019, 79–83
- Nasution, Nurul Hidayah, and Arinil Hidayah, 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6.1 (2021), 107 <<https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>>
- Pai Sdn, Guru, Tanah Garam, Kota Solok, Koresponden : Perumahan, Solok Permata, Indah Blok, and others, *PELAKSANAAN MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT MAGRIB MENGAJI DI PROVINSI SUMATERA BARAT □ STUDY KOMPARATIF DI TIGA DAERAH □ Delfi Indra*
- Pratiwi, nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 213–14
- Puspa, Cici, 'Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al-Qaur ' an Hadits', *Pendidikan*, 2.1 (2023)
- Al Qaddri, Muamar, and Avif Ilhamsyah, 'As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat' <<https://doi.org/10.47476/as.v2i2.465>>
- Ridha, Abdul Aziz, 'Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep'
- Saifullah, Iman, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 149–65 <<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>>
- Sunardi, Lukman, Andri Anto, and Tri Susilo, 'Author 1, Author2 Jurnal Ilmiah Betrik', 10.03 (2019), 150–60
- Susianti, Cucu, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19
- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti, 'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android', *Nuansa Informatika*, 16.1 (2022), 33–40 <<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>>
- Yuma Inggrawan, Ardhika, 'Studi Tentang Citra Perusahaan Melalui Kredibilitas

Perusahaan Pada Pt Bni (Persero) Tbk Di Semarang', *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, IX.1 (2010), 32–44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden	: Kusnadi
Keterangan	: Kepala lembaga TPQ dan guru tahfidz
Hari, tanggal	: Selasa, 30 Januari 2024
Tempat	: Di TPQ Roudhotul Qur'an

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Roudhotul Qur'an ustadz ?

- Di tahun 2003 ketua TPQ mengadakan rapat kecil-kecilan untuk merubah waktu mengaji di TPQ menjadi jam 15.00 hingga 16.30, karena jika dilaksanakan habis magrib banyak anak kecil yang sudah tidur dan ada yang belajar. Maka dari tahun 2003 sampai sekarang mengaji di TPQ Roudhotul Qur'an dimulai dari jam 15.00 hingga 16.30. Jadi, TPQ ini berdiri sejak 2003 hingga sekarang, sekitar 21 tahun.

2. Apa saja visi, misi dan tujuan TPQ Roudhotul Qur'an ustadz ?

- Visi TPQ Roudhotul Qur'an ialah Membentuk Generasi Qur'ani yang Ahli Qur'an, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah."
- Sedangkan misi dari TPQ Roudhotul Qur'an Cerme adalah sebagai berikut ini :
 1. Melengkapi santri kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.
 2. Melengkapi santri dengan bacaan surah-surah pendek.

3. Melengkapi santri mampu menghafal doa-doa harian.
4. Melengkapi santri dengan tata cara dan bacaan sholat, mempraktikkan dalam keseharian.
5. Membiasakan santri untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta orang tua.
6. Membiasakan santri untuk cinta dengan sesama.

- Dan tujuan dari TPQ Roudhotul Qur'an yaitu, berikut ini:

1. Memperkuat keimanan santri agar taqwa kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar.
2. Memberikan contoh terhadap perilaku dan akhlakul karimah.
3. Melatih dan mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid.
4. Mengajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian.
5. Mempunyai hasil agar anak taat kepada Allah dan orang tua-Nya.
6. Agar anak menjadi berguna bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungannya.

3. Apakah metode *tikrar* diterapkan disini ustadz ?

- Ya, saya juga menggunakan metode pengulangan ketika menghafal secara mengulang-ulang sampai lancar.

4. Bagaimana ustadz menerapkannya ?

- Saya menerapkan kepada santri, bahwa sebelum menyetorkan pada hari yang ditentukan (selasa dan jum'at), maka harus diulang-ulang di rumah, agar lancar ketika penyetoran. Jika ingin menambah hafalan, maka harus ,membaca berkali-kali atau 20 menit untuk membaca.

5. Apakah di TPQ sudah banyak santri yang hafal juz 30 ustadz ?

- Banyak, terutama santri yang sudah Al-Qur'an.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Ruminah Nur Aida

Keterangan : Pembimbing tahfidz juz 30

Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Tempat : TPQ Roudhotul Qur'an

1. Apakah ustadzah menerapkan metode tkrar kepada santri TPQ Roudhotul Qur'an ?

- Ya, karena disini tempat mereka menyetor hafalan. Mereka juga menghafal dirumah, mereka telah mengulangi hafalannya dirumah, ketika sudah lancar mereka menyetorkan hafalannya disini. Tetapi, mereka setelah menyetor tidak langsung pulang, mereka akan murojaah hafalan ataupun menambah hafalan yang baru. Kami sebagai guru tahfidz juz 30 mengingatkan kepada mereka agar tetap membacanya berulang-ulang agar hafal dengan sendiri, agar hafalan yang sudah disetorkan akan tetap diingat dan tidak lupa.

2. Bagaimana ustadzah menerapkan metode tkrar kepada santri ?

- Saya mengarahkan santri, menggunakan juamma ataupun Al-Qur'an yang biasanya untuk mengaji, selain mengulangi hafalan, santri akan memahami ayat dan arti surah yang dihafalkan, maka penghafal Al-Qur'an ialah mengamalkan ayat Allah disetiap harinya. Saya menerapkan kepada santri, santri tidak perlu susah payah untuk menghafal, cukup dengan membaca surah yang akan dihafal sebanyak 20 sampai 30 kali, maka akan hafal sendiri. Jadi setiap

santri yang akan menyetorkan, saya akan bertanya berapa kali sudah diulang, jika masih sedikit saya suruh baca dan mengulangi kembali. Tujuannya agar semakin kuat hafalannya.

3. Bagaimana cara ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada santri khususnya pada tahfidz juz 30, agar mereka tetap semangat dan secara tidak langsung juga menerapkan metode pengulangan pada dirinya ?

- Ketika saya memberikan arahan, saya menganjurkan agar para santri untuk menghafal dengan juzamma dan Al-Qur'an terjemah, karena agar santri mampu memahami makna arti dan ayatnya. Dengan cara ini agar santri semangat, ketika melakukan setoran hafalan, bahkan memahami apa yang mereka hafalkan, disitu saya memberikan sebuah penjelasan kepada santri mengenai surah yang disetorkan. Seperti bercerita kepada para santri. Mereka tidak hanya menghafal saja, tetapi mereka mampu memahami makna dan arti, dan menerapkan dalam kehidupan kesehariannya. Terkadang kami juga memberikan sebuah *reward* kepada santri yang mencapai target hafalan. Dengan cara ini mereka akan lebih semangat dalam menghafal, dengan syarat hafalannya harus lancar.

4. Bagaimana dengan para santri ini ustadzah ? Apakah mereka mengalami peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an, terutama pada metode *tikrar* ?

-Ya, peningkatan sudah terlihat, ada yang 1 bulan sudah hafal juz 30 dengan cukup lancar dan bahkan ada yang 2 bulan menghafal juz 30 sangat lancar. Kami tidak melihat secara langsung proses mereka ketika menghafal. Tetapi, dengan cara mengulang dan menghafal

kelihatan ketika mereka menyetorkan hafalannya, kami juga memerhatikan Panjang pendek, tajwid, dan makhorijul hurufnya. Jika rajin mengulang hafalan, maka akan terlihat cara bacanya sangat mulus dan tidak macet. Dari sini terlihat santri memakai metode *tikrar* atau tidak.

5. Bagaimana efektivitas metode *tikrar* dalam menghafal, dikarenakan metode tersebut ustadzah ? Atau ada hal yang lain ?

-Metode merupakan sekedar alat dan cara untuk memudahkan kita melakukan sesuatu. Metode sangat mempengaruhi bagaimana peningkatan hafalan kita, dengan target hafalan kuat dan lancar. Semakin banyak mengulang maka semakin efektif. Tetapi setiap individu mempunyai perbedaan, jika tidak mengulangi hafalannya ketika dirumah, dan tidak ada dukngan niat yang kuat, maka hafalannya akan sia-sia, kita memberikan sebuah arahan tetapi mereka menyepelekan saja, seperti ini sering terjadi, karena adanya tidak paham.

6. Apa kendala yang ustadzah pahami, dalam meninjau proses hafalan mereka dengan metode *tikrar* ?

-Kendala pasti ada, salah satunya belum lancar membaca Al-Qur'an, semisal mereka lancar membaca Al-Qur'an maka akan mudah untuk mengulanginya saja, maka dengan sendiri akan hafal.

7. Faktor apa saja ustadzah yang mendukung penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Metode ini memang metode yang mudah dilakukan, dengan target utama bukan sekedar banyak hafalan dalam data setoran, tetapi kuat dan lancar hafalan saat murojaah.

8. Faktor apa saja ustadzah yang menghambat penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Tidak semua santri disini lulus Tahsin, jadi metode pengulangan ini menimbulkan kebiasaan bacaan yang biasa diulang bacaannya. Jadi jika dibaca salah, nanti akan menjadi kebiasaan. Lalu, mereka masih terburu-buru ketika menghafal, mereka ingin menghafal secara instan yang mana sekedar setoran saja, sehingga cepat hafal dan mudah lupa.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Putri Elviana Ayu Ramadhani,S.Pd

Keterangan : Pembimbing tahfidz dan pernah menjadi santri di TPQ Roudhotul Qur'an

Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Tempat : TPQ Roudhotul Qur'an

1. Apakah ustadzah menerapkan metode *tikrar* kepada santri TPQ Roudhotul Qur'an ?

-Ya, telah diterapkan, sebagaimana saya dulu di pondok, saya hafal karena sering diulang-ulang. Dan untuk menghafalnya kita baca berkali-kali saja.

2. Bagaimana ustadzah menerapkan metode *tikrar* kepada santri ?

-Saya menerapkan, jika santri sudah hafal, maka boleh disetorkan. Ketika menyetorkan hafalan baru saya akan meminta mengulangi hafalan setoran yang lama lagi, agar tetap ingat dan lancar. Jadi jika tiga surah hafal, maka setiap hafalan baru, maka dua surah yang lalu diulang kembali secara bersama dengan saya.

3. Bagaimana cara ustadzah memberikan arahan sehingga santri mampu menghafal ? Apakah metode *tikrar* bagus digunakan ketika menghafal ?

-Ketika saya memberikan arahan, agar dibaca lagi, diperhatikan bacaan hurufnya, ketika sudah lancar, minta kepada teman untuk menyimak untuk mendengarkan bacaannya. Untuk metode *tikrar* sangat bagus digunakan, karena membaca dengan berulang saja sudah hafal.

4. Apakah ustadzah sendiri menggunakan metode *tikrar* ?

-Ya, saya juga menggunakan metode *tikrar* ketika menambah dan mengulangnya.

5. Bagaimana menurut ustadzah mengenai efektivitas dalam menghafal dengan menggunakan metode *tikrar* ?

-Kemampuan santri berbeda-beda, jika tidak ada paksaan mereka dalam jumlah penyeteran, yang penting mereka menghafalkan serta disetorkan tidak dilupai. Dalam peningkatan ada, tapi menurut saya standarlah.

6. Apa kendala yang ustadzah pahami, dalam memantau proses hafalan mereka dengan metode *tikrar* atau lainnya ?

-Kurangny dukungan dari orang tua, karena sudah terlihat, cara mereka menghafal yang lebih banyak mengulang dirumah sama yang tidak.

7. Faktor apa saja yang mendukung penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Lancar ketika membaca dan mengulangi berkali-kali itu sangat membantu.

8. Faktor apa saja ustadzah yang menghambat penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Kurangny dukungan dari orang tua, malas membaca, lebih banyak bermain gadget atau media sosial, bahkan membuat ia malas untuk mengulang, salah satu penghambat ketika menghafal.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Nova Siti Latifah

Keterangan : Pembimbing tahfidz dan pernah menjadi santri di TPQ Roudhotul Qur'an

Hari, tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Tempat : TPQ Roudhotul Qur'an

1. Apakah ustadzah menerapkan metode *tikrar* kepada santri ?

-Ya, saya juga menerapkan metode *tikrar*. Maka, metode ini untuk yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, biasanya yang belum terlalu lancar, saya menggunakan metode talaqqi, saya membaca sebanyak 3 kali, lalu santri akan mengikuti apa yang saya baca. Dan diulang terus hingga ingat dan hafal melafazkannya.

2. Bagaimana ustadzah menerapkan metode *tikrar* kepada santri ?

-Saat saya di pondok, saya menggunakan metode *tikrar*, maka saya mengajarkan kepada santri untuk memakai metode *tikrar* juga. Sebelum saya terapkan, saya akan memastikan dulu bahwa santri itu sudah lancar untuk membaca atau tidak. Jika belum, maka akan saya talaqqi dahulu, yaitu saya membaca minimal 3 kali dan ia akan mengikutinya sampai benar bacaannya, lalu ia akan mengulanginya sampai hafal. Untuk santri yang sudah lancar membaca, saya suruh mengulangi 20 sampai 30 kali membacanya. Tetapi saya tidak memaksakan, jika sudah hafal dan lancar boleh disetorkan saja.

3. Bagaimana cara ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada para santri khususnya dalam tahfidz, agar mereka semangat dan secara tidak langsung juga menerapkan metode pengulangan dirinya ?

-Saya memberikan sebuah arahan, agar mereka menghafalkan sekedar menghafal saja, sebenarnya kita hafal karena terbiasa mengulangnya. Dan ketika ada salah satu santri yang semangat menghafalnya menurun, saya mengingatkan tidak apa-apa tidak semangat tetapi jangan terlalu berlebihan, jalani saja. Dan saya memberitahukan bahwa manfaat orang yang menghafal, kemuliaan orang menghafal, dan hal yang luar biasa orang yang menghafal Al-Qur'an. Dengan seperti ini mereka sedikit demi sedikit mempunyai semangat lagi. Intinya, jika mereka tidak semangat, saya tidak memfokuskan dia untuk menyeter hafalan dahulu, tetapi saya akan memberikan sebuah motivasi.

4. Bagaimana dengan para santri ini ustadzah ? Apakah mereka mengalami peningkatan dalam menghafal juz 30, yang berkaitan dengan metode *tikrar* ?

-Ya, peningkatan pastinya ada, bahwa peningkatan sudah mulai terlihat, karena setiap santri mempunyai kemampuan berbeda-beda, jadi ada yang cepat dan ada yang tidak terlalu cepat. Untuk metode *tikrar* sendiri sudah sangat membantu dan lumayan efektif untuk menghafal para santri.

5. Bagaimana efektivitas metode *tikrar* sejauh ini di TPQ Roudhotul Qur'an dalam menghafal ustadzah ? Berapa kali pengulangan sehingga efektif menurut ustadzah ?

-Menurut saya pribadi melihat tidak terlalu efektif. Karena para pengajar di TPQ memberikan kebebasan kepada santri, baik itu metode atau jumlah pengulangan. Kurang dari 30 sudah efektif. 10 sampai 15 mengulang, dan mengulang 5 kali sebelum menyeter sudah standar untuk kelancaran dalam menghafal, tetapi itu kembali lagi pada kemampuan santrinya. Dalam menambah hafalan bisa dikatakan metode ini 75 % efektif.

6. Apa kendala yang ustadzah pahami, dalam memantau proses hafalan mereka dengan metode *tikrar* atau yang lainnya ?

-Kendala pastinya ada, tetapi untuk penerapan metode *tikrar*, santri harus lancar membaca Qur'annya. Mereka terkadang malas untuk membaca dan malas mengulang, itulah salah satu kendala.

7. Faktor apa saja ustadzah yang mendukung penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Jika santrinya lancar membaca Al-Qur'an maka itu sangat mendukung metode ini. Diberikan sebuah bimbingan dan arahan dari kita, membantu untuk mereka menghafal. Mendengarkan murottal secara berkali-kali sangat membantu juga.

8. Faktor apa saja ustadzah yang menghambat penerapan metode *tikrar* ini ustadzah dalam menghafal juz 30 ?

-Salah satu hambatannya, kurangnya dapat dukungan dan bimbingan dari orang tua, karena jika tidak ada dukungan dari orang tua, itu akan bermasalah, karena malas mengulang dirumah, dan kebiasaan malasnya akan terbawa kesini, maka dampak dukungan orang tua itu cukup besar. Bahkan mereka malah mengulang, meskipun rajin menghafal.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Dea Avika Ramadhani dan Zakiyyah Mufidatul Jannah

Keterangan : Santri TPQ Roudhotul Qur'an dari kelas Al-Qur'an

Hari, tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : Halaman TPQ Roudhotul Qur'an

1. Bagaimana cara adik menghafal ?

-Dibaca-baca saja us, nanti kalau sudah hafal, disetorkan. Saya lebih banyak mengulangi hafalan yang lama atau yang sudah pernah disetorkan, agar tidak lupa. (Dea Avika Ramadhani)

-Saya juga dibaca secara berulang, tetapi saya paginya mengulang hafalan secara individu, sedangkan sore menyetorkan hafalan yang telah saya ulangi. (Zakiyyah Mufidatul Jannah)

2. Apakah pernah mendengar metode *tikrar* ? Jika pernah, apakah pernah dilakukan ?

-Pernah us, meskipun saya tidak ada mushaf Al-Qur'an *tikrar*, saya menggunakan juzamma dan Al-Qur'an terjemah. Metode itulah salah satunya yang saya gunakan untuk menghafal.(Dea Avika Ramadhani)

-Pernah dengar us, tetapi agak lupa metode itu seperti apa, karena saya disekolah dibebaskan menghafal memakai metode apa saja, yang

penting menyetorkan sore murojaah hafalan. (Zakiyyah Mufidatul Jannah)

3. Apakah ada pengaruh saat menggunakan metode *tikrar* ini ?

-Ada us, salah satunya hafalan kita semakin kuat, dan bisa diatur waktu dalam menghafalnya, dan kita bisa tahu target untuk menambah dan mengulang hafalan. Meskipun Lelah untuk mengulang terus menerus, tetapi harus terus semangat. (Dea Avika Ramadhani)

-Pengulangan pastinya ada, kalau saya tidak membaca sebanyak 20 sampai 30 kali, rasanya mudah bosan. Jadi saya mengulangi sampai saya hafal saja. Biasanya 10 sampai 15 kali hafal, saat hafal, akan timbul rasa malas untuk mengulanginya. (Zakiyyah Mufidatul Jannah)

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Fatir Maulana Ramadhan dan Bima Sakti Wirsky S

Keterangan : Santri tahfidz dari kelas Al-Qur'an

Hari, tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : Halaman TPQ Roudhotul Qur'an

1. Apa adik-adik suka menghafal ? Kenapa adik-adik suka menghafal ?
 - Suka, karena menghafal mendapatkan pahala. (Fatir Maulana)
 - Suka, karena dengan menghafal akan mendapatkan kemuliaan dari Allah swt. (Bima Sakti Wirsky)
2. Cara menghafal apa yang sering adik-adik lakukan ?
 - Mengulang sampai hafal us. (Fatir Maulana)
 - Baca satu surah dahulu, lalu diulang-ulang terus hingga hafal sendiri.(Bima Sakti Wirsky Saputra)
3. Sejak kapan adik-adik menghafal ? Apakah pernah mendengar metode *tikrar* ?
 - Sejak bisa membaca Al-Qur'an us. (Fatir Maulana Ramadhan)
 - Sama us, sejak lancar membaca Al-Qur'an. (Bima Sakti Wirsky)
4. Bagaimana pelaksanaan tahfidz disini adik-adik ? Apakah pernah diajarkan metode *tikrar* ? Apakah kalian melaksanakannya ?

- Enak us, banyak teman-teman juga menghafal. Pernah us, dan saya juga menggunakan metode tersebut, tetapi tidak sampai 30 kali. Kalau sudah hafal pas dibaca ulang-ulang maka akan saya setorkan langsung, takut lupa. (Fatir Maulana Ramadhan)
- Bagus us, gurunya baik-baik. Pernah us, dan saya juga melaksanakan dengan cara membaca berulang-ulang maka akan hafal sendiri. (Bima Sakti Wirsky Saputra)

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama Responden : Siti Zulfirda Nifiacholis

Keterangan : Alumni santri di TPQ Roudhotul Qur'an

Hari, tanggal : Rabu, 20 Februari 2024

Tempat : Di luar TPQ Roudhotul Qur'an

1. Apakah pernah menggunakan metode pengulangan di TPQ ?
 - Alhamdulillah pernah mba
2. Bagaimana menurut anda dengan menggunakan metode tersebut ? Apakah anda cepat hafal atau hanya kuat dalam hafalan saja ?
 - Menurut saya metode tersebut sangat baik, dikarenakan metode ini menggunakan cara dengan membaca ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang. Alhamdulillah saya cepat hafal. Terkait kuat atau tidak suatu hafalan kembali kepada penghafalnya. Apakah sering mengulang sendiri atau tidak.
3. Sudah efektif atau belum metode *tikrar* ini menurut anda ?
 - Insya Allah sudah efektif, jika kita akan terus membacanya berulang kali.
4. Apakah ada metode lainnya yang lebih baik selain *tikrar* ? jika ada sebutkan dan nyatakan alasannya ?
 - Saya kurang tahu apa ada metode lain. Tetapi metode setiap orang menghafal pastinya berbeda-beda. Maka, kembali dengan yang menghafal ingin menggunakan metode apa ketika menghafal.
5. Waktu di TPQ bagaimana cara penerapan *tikrar* ?

-Ketika saya di TPQ melakukan pengulangan dengan satu ayat ke ayat selanjutnya, lalu menambah ayat selanjutnya ketika besoknya.

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Waktu Observasi : 1 Februari 2023 – 23 Februari 2023

Lokasi Observasi : Di TPQ Roudhotul Qur'an

Berdasarkan Pengamatan Penelitian :

- 1) Peneliti telah mengamati bahwa para santri tergolong disiplin dalam waktu masuk pembelajaran dan setoran hafalan juz 30.
- 2) Peneliti juga melihat semangat para santri ketika menghafal, tetapi juga ada yang terlihat diam saja.
- 3) Peneliti melihat guru tahfidz memberikan motivasi dan arahan kepada santri sebelum menyetorkan hafalan.
- 4) Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat para santri menggunakan Al-Qur'an biasa atau terjemahan dan juzamma, di sini tidak ada santri yang memakai Al-Qur'an *tikrar*.
- 5) Peneliti melihat ada santri yang menyetorkan hafalan juz 30 sekitar 1 sampai 3 surah setiap pertemuan.
- 6) Peneliti melihat ada santri yang menyetorkan hafalannya terkadang banyak terkadang sedikit.
- 7) Peneliti melihat beberapa santri ketika menghafal menggunakan metode *tikrar*.
- 8) Peneliti melihat ada guru tahfidz yang tidak memberikan arahan dan motivasi sebelum setoran.

- 9) Peneliti melihat bahwa fasilitas masih kurang mendukung.
- 10) Peneliti melihat ada beberapa santri yang melakukan proses murojaah dan menyetor hafalan.
- 11) Peneliti melihat beberapa tidak focus dalam proses mengulang atau menambah hafalan.
- 12) Peneliti melihat beberapa santri mengulang hafalan yang ingin disetorkan berkali-kali dengan melihat mushaf dengan membaca.
- 13) Peneliti melihat para santri menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz masing-masing secara bergantian.
- 14) Peneliti melihat sudah banyak santri yang sudah hafal juz 30.
- 15) Peneliti juga melihat ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam menghafal juz 30.
- 16) Peneliti melihat ada beberapa santri yang bosan dan kesal ketika mau setoran karena harus menghafal dengan mengulang berkali-kali.

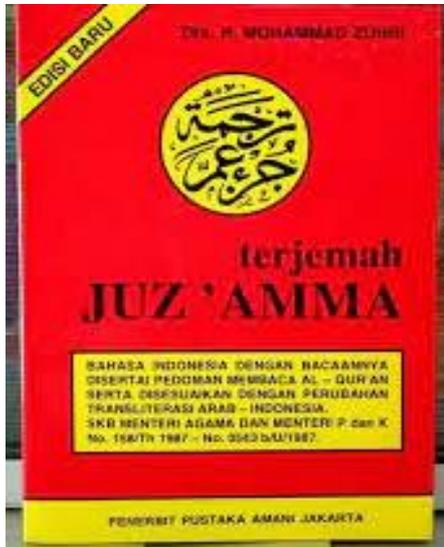
Lampiran 3

**SANTRI YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN DALAM
MENGHAFAL JUZ 30 DENGAN METODE *TIKRAR***

N o	Nama Santri	P.1 Selas a	P.2 Jum'a t	P.3 Selas a	P.4 Jum'a t	P.5 Selas a	P.6 Jum'a t	Jumla h Surah
1.	Ulfa Tunnisa	2	3	1	2	2	2	12
2.	Laura Dewita Candrawati	1	2	1	1	2	2	9
3.	Nadira Bellvania Sakhi Priambodo	2	2	2	2	2	2	12
4.	Afifah Kholifatunni sa	2	2	3	2	1	1	11
5.	Fatir Maulana Ramdahan	3	3	2	3	3	3	17
6.	Bima Sakti Wirsky Saputra	1	1	2	3	2	3	12
7.	Muhammad Fadly Al Fahri	2	2	1	1	2	2	10
8.	Dea Avika Ramadhani	3	3	3	3	3	3	18
9.	Neza Intan Nur Arviani	2	2	1	1	2	2	10
10	Wiledis	1	1	1	1	1	1	6
11	Claraa	2	2	2	2	2	2	12
12	Zakiyyah Mufidatul Jannah	3	3	3	3	3	3	18
13	Ahmat Gilang Nur Rahmat Dani	2	1	1	1	1	1	7

Lampiran 4

Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Juz'amma



Lampiran 5 (Jilid 1 sampai 6)



Lampiran 6 (DOKUMENTASI PENELITIAN)





Lampiran 7 (SURAT KEPENGURUSAN TPQ)


**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
ROUDHOTUL QUR'AN**
 Desa Cerme Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan
Alamat : Ds. Cerme Km. Ngimbang Lamongan

**SUSUNAN PENGURUS
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)
ROUDHOTUL QUR'AN
TAHUN PERIODE: 2020 / 2025**

PELINDUNG	: KEPALA DESA CERME
	: KETUA PENGURUS TPQ ROUDHOTUL QUR'AN
PENASEHAT	: SUDARTO
KEPALA TPQ	: KUSNADI
WAKA KURIKULUM	: LULU' MUNADHIROH
SEKRETARIS	: KEMI INDAH PUJI LESTARI, S.Pd I
WAKA SAR-PRAS	: MURNI
BENDAHARA	: KRISWATI
TENAGA PENDIDIK/JABATAN TAMBAHAN:	
WALI KELAS I	: RUMINAH NUR AIDA
WALI KELAS II	: SALSABILA H.N
WALI KELAS III	: PUTRI ELVIANA A.R
WALI KELAS IV	: MUDZAROA'AH
TENAGA ADMINISTRASI/TATA USAHA:	
Ketua TU	: SODIKIN
Staf	: SUNAR
TENAGA KEAMANAN/KEBERSIHAN	
Koordinator	: KASIDI
Anggota	: EDIANTO
	: WARDI

Kepala TPQ



Lampiran 8 (KARTU SETORAN JUZ 30)

**KARTU SETORAN HAFALAN JUZ 30
TPQ ROUDHOTUL QUR'AN
DESA CERME KEC. NGIMBANG KAB. LAMONGAN**

KARTU PRESTASI SANTRI

Nama Santri : Zafriyah Mufidatul Jannah

ZIYADAH				MURAJA'AH			
8	TGL	SURAH	AYAT PARAF	8	TGL	SURAH	AYAT PARAF
1.	02/04	Al-nas	1-6 Jh				
2.	05/04	Al-Baq	1-5 H				
3.	09/04	Al-ikhid	1-4 Qif				
4.	14/04	Al-Maid	1-5 Rj				
5.	18/04	AN-nas	1-3 Qif				
6.	20/04	Al-Kahf	1-6 H				
7.	23/04	Al-Kahf	1-3 H				
8.	24/04	Al-Maid	1-7 H				
9.	26/04	Al-Quran	1-4 H				
10.	28/04	Al-Fil	1-5 H				
11.	30/04	Al-hum	1-5 H				
12.	30/04	Al-Asr	1-3 H				
13.	30/04	Al-Tair	1-8 H				
14.	30/04	Al-Qur	1-11 H				
15.	02/05	Al-Asyad	1-11 H				
16.	02/05	Az-Zalzala	1-8 H				
17.	04/05	Al-Batinal	1-8 H				
18.		Al-Qadr	1-5				
19.		Al-Alaq	1-19				
20.		Al-Im	1-8				
21.		Al-Insyrah	1-8				

**KARTU SETORAN HAFALAN JUZ 30
TPQ ROUDHOTUL QUR'AN
DESA CERME KEC. NGIMBANG KAB. LAMONGAN**

KARTU PRESTASI SANTRI

Nama Santri : NEZA INTAN NUR A.

ZIYADAH				MURAJA'AH			
8	TGL	SURAH	AYAT PARAF	8	TGL	SURAH	AYAT PARAF
1.	02/04	Al-nas	Jh				
2.	05/04	Al-Baq	1-5 H				
3.	09/04	Al-ikhid	1-4 Qif				
4.	14/04	Al-Maid	1-5 Rj				
5.	18/04	AN-nas	1-3 Qif				
6.	20/04	Al-Kahf	1-6 H				
7.	23/04	Al-Kahf	1-3 H				
8.	24/04	Al-Maid	1-7 H				
9.	26/04	Al-Quran	1-4 H				
10.	28/04	Al-Fil	1-5 H				
11.	30/04	Al-hum	1-5 H				
12.	30/04	Al-Asr	1-3 H				
13.	30/04	Al-Tair	1-8 H				
14.	30/04	Al-Qur	1-11 H				
15.	02/05	Al-Asyad	1-11 H				
16.	02/05	Az-Zalzala	1-8 H				
17.	04/05	Al-Batinal	1-8 H				

Lampiran 9 (Surat Keterangan Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Webste: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110167
Nama : JULINA MAULA SOFIYA AYUNINGRUM
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME NGIMBANG-LAMONGAN

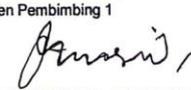
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Juli 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi Judul	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	08 Agustus 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB 1	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 September 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB II dan BAB III	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan BAB I dan BAB II, Penambahan orisinalitas, revisi rumusan masalah	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan secara keseluruhan BAB I, II dan III	Garjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 November 2023	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi Revisi Proposal Skripsi	Garjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	20 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	23 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB VI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Konsultasi BAB IV, V DAN VI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	27 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan dari BAB IV, V DAN VI Revisi bagian kesimpulan dan merapikan tulisan Dan penambahan abstrak pakai Indonesia, Inggris dan Arab	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	28 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	Pengecekan keseluruhan hasil revisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	29 Februari 2024	Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag	ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

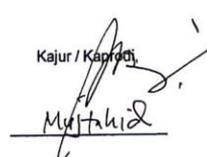
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.MUHAMMAD ASRORI,M.Ag

Kajur / Kajur


Miftahid

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2974/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 30 November 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala TPQ Roudhotul Qur'an Cerme Ngimbang-Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Julina Maula Sofiya Ayuningrum
 NIM : 200101110167
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Cerme Ngimbang-Lamongan
 Lama Penelitian : Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Kepala Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian TPQ



**YAYASAN PERKUMPULAN
NAHDLATUL ULAMA (NU)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
ROUDHOTUL QUR'AN**

Alamat : Desa Cerme Rt.06/Rw.02 Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/TPQ-RQ/SK/12/23

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Yayasan Perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Qur'an, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Julina Maula Sofiya Ayuningrum

Nim : 200101110167

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Cerme Rt.08/Rw.03 Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Bahwa benar telah melaksanakan Penelitian pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Qur'an dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul " Penerapan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 12 Desember 2023
Ketua Lembaga,

KUSNADI

Lampiran 12 Sertifikat Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : JULINA MAULA SOFIYA AYUNINGRUM
 Nim : 200101110167
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN JUZ 30 SANTRI DI TPQ ROUDHOTUL QUR'AN DESA CERME NGIMBANG-LAMONGAN

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 8 Maret 2024
 Kepala,

 Benny Afwadzi



Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA



Nama : Julina Maula Sofiya Ayuningrum

NIM : 200101110167

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 21 Februari 2003

Fakultas/Prodi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Ds. Cerme RT.08/RW.02 Kec.Ngimbang
Kab. Lamongan, Jawa Timur

Email : julinamaula893@gmail.com

Nomor. Telp : 081217862867

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Cerme
2. SDN Cerme
3. SMPN 1 Ngimbang
4. SMAN 1 Ngimbang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang